

SISTEM REDUPLIKASI BAHASA MELAYU BELITUNG

1 65
I

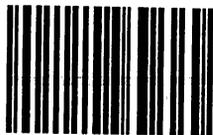


PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

alay

4

**SISTEM REDUPLIKASI
BAHASA MELAYU BELITUNG**



-00002393



SISTEM REDUPLIKASI BAHASA MELAYU BELITUNG

**Siti Salamah Arifin
Tarmizi Abubakar
Zahra Alwi**

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NANSIONAL
JAKARTA
2002**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 499.291 65 ARI	No. Induk : 168 Tgl. : 11/3/2003 Ttd. : _____

S

Penyunting
K. Biskoyo

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.291 65

ARI

s

ARIFIN, Siti Salamah, Tarmizi Abubakar, dan Zahri Alwi
Sistem Reduplikasi Bahasa Melayu Belitung-- Jakarta:
Pusat Bahasa, 2002.

ISBN 979 685 267 5

1. BAHASA MELAYU BELITUNG-REDUPLIKASI
2. BAHASA MELAYU BELITUNG-MORFOLOGI
3. BAHASA-BAHASA SUMATRA SELATAN

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT BAHASA

Di dalam masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan sebagai akibat mengikuti tatanan kehidupan dunia baru yang bercirikan keterbukaan melalui globalisasi dan teknologi informasi yang canggih. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia. Tatanan gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik berubah ke desentralistik. Masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pusat Bahasa mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan pusat informasi dan pelayanan kebahasaan dan kesastraan.

Untuk mencapai tujuan itu, telah dan sedang dilakukan (1) penelitian, (2) penyusunan, (3) penerjemahan, (4) pemasyarakatan hasil pengembangan bahasa melalui berbagai media, antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, majalah, dan (5) penerbitan.

Dalam bidang penelitian, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bacaan tentang penelitian di Indonesia agar kehidupan keilmuan lebih semarak. Penerbitan buku *Sistem Reduplikasi Bahasa Melayu Belitung* ini merupakan salah satu wujud upaya tersebut. Kehadiran buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan

dan Kesastraan. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Drs. Sutiman, M.Hum., Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa dan masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2002

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah swt. karena penelitian yang berjudul "Sistem Reduplikasi Bahasa Melayu Belitung" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini dapat terlaksana berkat adanya kepercayaan dan bantuan dana dari Bapak Zainul Arifin Aliana, Pimpinan Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan tahun 1998/1999. Atas kepercayaan dan bantuan itu, kami ucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Bapak M. Dzhahir Basir, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengerjakan penelitian ini.

Ucapan yang sama kami sampaikan pula kepada para informan khususnya Ibu Ratna Kusumawati, Yudhi Lingiarto, Nuning, Rusdi, Irdawan Nilawati, dan Bambang Sulistiyo yang telah dengan tekun membantu kami mengumpulkan data di lapangan.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kami sampaikan kepada anak kami Erfandi Ariwijaya dan Eriza Anggraini yang dengan tidak mengenal lelah telah membantu tim mengetik risalah penelitian ini.

Akhir kata, kami berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pelestarian dan pengembangan bahasa Melayu Belitung.

Palembang, Januari 1999

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lambang dan Singkatan	xii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	2
1.3 Teori yang Dijadikan Acuan	2
1.3.1 Ciri Reduplikasi	2
1.3.2 Bentuk Reduplikasi	3
1.3.2.1 Bentuk Reduplikasi	3
1.3.2.2 Reduplikasi Morfemis	3
1.3.2.3 Reduplikasi Sintaksis	4
1.3.3 Fungsi Reduplikasi	4
1.3.4 Makna Reduplikasi	4
1.4 Metode dan Teknik	5
1.5 Korpus Data	5
Bab II Ciri dan Bentuk Reduplikasi	6
2.1 Ciri Reduplikasi	6
2.1.1 Ciri Semantis	6
2.1.2 Ciri Gramatis	8
2.2 Bentuk Reduplikasi Kata	10

2.2.1 Reduplikasi Fonologis	10
2.2.2 Reduplikasi Morfemis	11
2.2.2.1 Reduplikasi Penuh	11
2.2.2.1.1 Reduplikasi Penuh Tanpa Afiks	12
2.2.2.1.2 Reduplikasi Penuh dengan Afiks	21
2.2.2.2 Reduplikasi Penuh dengan Variasi Fonem	50
2.2.3 Reduplikasi Sintaksis	51
2.2.4 Dwipurwa	52
2.2.5 Dwilingga	53
2.2.6 Dwiwasana	57
2.2.7 Dwilingga Salin Swara	59
2.2.7.1 Dwilingga Salin Swara dengan Variasi Fonem Vokal	59
2.2.7.2 Dwilingga Salin Swara dengan Variasi Fonem Konsonan	60
2.2.8 Trilingga	61
Bab III Fungsi dan Makna Reduplikasi	63
3.1 Fungsi Reduplikasi	63
3.1.1 Fungsi Verbal	63
3.1.2 Fungsi Nominal	66
3.1.3 Fungsi Adjektival	69
3.1.4 Fungsi Adverbial	71
3.1.5 Fungsi Numeralia	74
3.2 Makna Reduplikasi	75
3.2.1 Makna Gramatikal	75
3.2.1.1 Verbal	75
3.2.1.1.1 Verba + R → Verba	75
3.2.1.1.2 Nomina + R → Verba	77
3.2.1.1.3 Adjektiva + → Verba	77
3.2.1.1.4 Numeralia + R → Verba	78
3.2.1.2 Nominal	78
3.2.1.2.1 Nomina + R → Nomina	78
3.2.1.2.2 Verba + R → Nomina	79
3.2.1.2.3 Adjektiva + R → Nomina	80
3.2.1.2.4 Interogativa + → Nomina	80
3.2.1.3 Adjektival	81

3.2.1.4 Adverbial	82
3.2.1.5 Numeralia	84
3.2.2 Makna Non-Gramatikal	85
Bab IV Simpulan	86
Daftar Pustaka	90
Lampiran	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Kata yang Dapat Didekati Prefiks pada Reduplikasi Penuh	87
Tabel 2	Kategori Kata yang Dapat Dilekati Simulfiks pada Reduplikasi Penuh	88
Tabel 3	Kategori Kata yang Dapat Dilekati Sufiks pada Reduplikasi Penuh	88

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang

- '...'
→
—
*
- makna dalam bahasa Indonesia
menjadi
(garis bawah) unsur bahasa asing/bahasa Melayu Belitung
tidak gramatikal

Singkatan

- R Reduplikasi

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Melayu Belitung, sebagai salah satu bahasa daerah yang ada di wilayah negara Republik Indonesia ini, perlu dibina dan dikembangkan. Salah satu usaha untuk mewujudkan pembinaan dan pengembangan bahasa Melayu Belitung ini adalah melakukan penelitian terhadap bahasa itu.

Penelitian terhadap bahasa Melayu Belitung ini sudah pernah dilakukan oleh tim peneliti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan. Pertama, Syahrul Napsin dkk. (1978/1979) telah meneliti bahasa Melayu Belitung secara umum. Hasil penelitian itu dilaporkan dengan judul "Struktur Bahasa Melayu Belitung" Laporan itu hanyalah menggambarkan struktur bahasa Melayu Belitung secara umum, yang mencakup struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis. Kedua, Syahrul Napsin dkk. (1986) kembali meneliti morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Belitung. Penelitian ini mendeskripsikan morfem, proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk), kategori kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Kedua tim peneliti di atas sudah membicarakan sistem reduplikasi bahasa Melayu Belitung, tetapi pembicaraan itu belum secara lengkap dan mendalam. Oleh sebab itu, penelitian sistem reduplikasi bahasa Melayu Belitung ini perlu dilaksanakan.

Penelitian ini membahas sistem reduplikasi secara mendalam dan mencoba mencari ciri, bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi kata.

Hasil penelitian ini kiranya berguna bagi penambahan pengetahuan tentang morfologi bahasa Melayu Belitung dan dapat dijadikan bahasan

untuk mengkaji hubungan dan perbandingan bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disumbangkan untuk perkembangan ilmu bahasa di Indonesia, khususnya ilmu perbandingan bahasa Nusantara.

1.1.2 Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem reduplikasi bahasa Melayu Belitung. Aspek-aspek permasalahan itu mencakupi (1) ciri reduplikasi, (2) bentuk reduplikasi, (3) fungsi reduplikasi, dan (4) makna reduplikasi.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap dan sah tentang ciri, bentuk, dan makna reduplikasi. Dengan demikian, hasil yang diharapkan adalah pemerian aspek-aspek itu.

Deskripsi mengenai ciri reduplikasi meliputi (1) ciri semantis dan (2) ciri gramatis. Deskripsi mengenai reduplikasi meliputi (1) reduplikasi fonologis, (2) reduplikasi morfemis, dan (3) reduplikasi sintaksis. Deskripsi mengenai bentuk reduplikasi juga meliputi (1) dwipurwa, (2) dwilingga, (3) dwilingga salin suara, (4) dwiwasana, dan (5) trilingga.

Deskripsi mengenai fungsi reduplikasi mencakupi (1) fungsi verbal, (2) fungsi nominal, (3) fungsi adjektival, (4) fungsi adverbial, dan (5) fungsi numeralia. Deskripsi mengenai makna reduplikasi mencakupi (1) makna gramatikal dan (2) makna nongramatikal.

1.3 Teori yang Dijadikan Acuan

Teori yang dipakai sebagai penunjang penelaahan dalam penelitian ini ialah satuan-satuan teori linguistik struktural. Satuan-satuan teori ini diangkat dari buku-buku linguistik atau karangan yang relevan serta hasil penelitian orang lain yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini. Konsep-konsep dasar dari teori linguistik yang berkaitan dengan sistem reduplikasi bahasa Melayu Belitung ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Ciri Reduplikasi

Ciri reduplikasi adalah identitas formal atau identitas gramatikal bentuk

ulang, baik morfologis maupun sintaksis yang berbeda secara prinsip dengan bentuk-bentuk lain yang serupa (Sutawijaya *et al.*, 1981:8). Reduplikasi dapat dibentuk melalui suatu prosodi morfologis produktif yang khusus (Uhlenbeck, 1982) seperti *rumah-rumah* dan *kursi-kursi* (ciri gramatis). Ada pula reduplikasi yang bukan merupakan hasil prosodi hanya merupakan fakta yang leksikal (Uhlenbeck, 1982) seperti *kura-kura* dan *kupu-kupu* (ciri semantis).

1.3.2 Bentuk Reduplikasi Kata

Bentuk reduplikasi kata dapat dibedakan atas reduplikasi fonologis, morfemis, dan sintaksis (Kridalaksana, 1989:88).

1.3.2.1 Reduplikasi Fonologis

Reduplikasi fonologis hanya bersifat fonologi tidak ada perulangan leksem. Di dalam reduplikasi fonologis tidak terjadi perubahan makna. Misalnya, bentuk *dada*, *pipi*, dan *paru-paru*. Bentuk-bentuk itu bukan berasal dari leksem **da*, **ni*, dan **ni*, dan **paru* karena tidak ada leksem **da*, **pi*, dan **paru*.

1.3.2.2 Reduplikasi Morfemis

Reduplikasi morfemis merupakan perubahan gramatikal atas leksem yang diulang sehingga terjadi kesatuan yang berstatus kata. Dikatakan oleh Kridalaksana (1989:90--91) bahwa dilihat dari sudut semantis dapat dibedakan reduplikasi morfemis yang bersifat nonideomatis dan bersifat ideomatis. Reduplikasi yang bersifat nonideomatis menyangkut reduplikasi yang makna leksikal bentuk dasarnya tidak berubah, sedangkan reduplikasi ideomatis adalah reduplikasi yang maknanya tidak sama dengan makna leksikal komponen-komponennya.

Kridalaksana (1989:89--99) mengelompokkan jenis-jenis reduplikasi morfemis atas (1) reduplikasi pembentuk verba, (2) reduplikasi pembentuk adjektiva, (3) reduplikasi pembentuk nomina, (4) reduplikasi pembentuk pronomina, (5) reduplikasi pembentuk adverbialia, (6) reduplikasi pembentuk interogativa, dan (7) reduplikasi pembentuk numeralia.

1.3.2.3 Reduplikasi Sintaksis

Reduplikasi sintaksis adalah proses yang terjadi atas leksem yang menghasilkan satuan yang berstatus klausa. Jadi, reduplikasi itu berada di luar morfologi.

Contoh:

Jauh-jauh didatanginya juga rumah sahabat lamanya itu.

Selain pembagian atas tiga macam reduplikasi itu, Kridalaksana (1989: 88) juga membagi reduplikasi atas (1) dwipurwa, (2) dwilingga, (3) dwilingga salin swara, (4) dwiwasana, dan (5) trilingga.

Dwipurwa adalah reduplikasi suku pertama pada leksem dengan pelemahan vokal, misalnya *tetangga, tetamu*. Dwilingga adalah reduplikasi leksem, misalnya *rumah-rumah, pagi-pagi*. Dwilingga salin swara reduplikasi leksem dengan variasi fonem, misalnya *bolak-balik, corat-coret*. Dwiwasana adalah reduplikasi bagian belakang dari leksem, misalnya *pertama-tama, sekali-kali*. Dan trilingga merupakan reduplikasi onomatope tiga kali dengan variasi fonem, misalnya *dag-dig-dug, ngak-ngek-ngok*.

1.3.3 Fungsi Reduplikasi Kata

Yang dimaksud dengan fungsi reduplikasi ialah segala perjanjian kategori atau jenis kata yang lain sebagai akibat dari proses perulangan (Sutawijaya, 1981:15) Berdasarkan batasan itu maka setiap fungsi diberi nama menurut kategori yang dihasilkan. Fungsi yang menghasilkan verba disebut fungsi verbal, fungsi yang menghasilkan nominal disebut fungsi nominal, fungsi yang menghasilkan adjektiva disebut fungsi adjektival, fungsi yang menghasilkan adverbial disebut fungsi adverbial, dan fungsi yang menghasilkan numeralia disebut fungsi numeralia.

1.3.4 Makna Reduplikasi Kata

a. Makna gramatikal ialah makna yang persamaannya dapat dikaidahkan atau dapat diramalkan berdasarkan persamaan-persamaan yang berlaku secara ketatabahasaan (Mad'ie, 1981:42).

- b. Makna non-gramatikal atau makna ideomatis ialah makna yang tidak mengikuti kaidah umum gramatikal (Mad'ie: 1981:44).

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebagaimana dikemukakan Sudaryanto (1988:62), istilah deskripsi itu menyarankan bahwa penelitian-penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan apa adanya.

Untuk mengumpulkan data digunakan teknik pencatatan dan perekaman. Data dicatat pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Tim mengadakan percakapan langsung secara tatap muka, lisan; melakukan perekaman dan pencatatan. Dalam pengumpulan data ini tim melibatkan sejumlah penutur asli bahasa Melayu Belitung.

Setelah data terkumpul, data diklasifikasikan menurut kriteria-kriteria data yang telah ditentukan meliputi (1) bentuk reduplikasi kata, (2) fungsi reduplikasi kata, dan (3) makna reduplikasi kata. Setelah diklasifikasikan, data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1.5 Korpus Data

Korpus data penelitian ini didasarkan pada informasi yang diberikan penutur asli bahasa Melayu Belitung. Dalam hal ini diambil salah satu dialek geografis yang dianggap asli. Adapun kriteria penentuan/pemilihan para penutur itu adalah mereka yang berumur 25 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki kelainan dalam percakapan, dan belum banyak dipengaruhi oleh bahasa lain. Jumlah informan sebanyak lima orang.

BAB II

CIRI DAN BENTUK REDUPLIKASI

2.1 Ciri Reduplikasi

Ciri reduplikasi adalah identitas formal atau identitas gramatikal bentuk ulang, baik morfologis maupun sintaksis yang berbeda secara prinsip dengan bentuk-bentuk lain yang serupa (Sutawijaya, *et al.*, 1981:8).

Dalam bahasa Melayu Belitung reduplikasi dapat dibentuk melalui suatu prosodi morfologis produktif yang khusus (ciri gramatis), dan ada pula yang bukan merupakan hasil suatu prosodi--hanya merupakan fakta leksikal--(ciri semantis). Kedua macam ciri reduplikasi itu dideskripsikan berikut ini.

2.1.1 Ciri Semantis

Dalam mengidentifikasi reduplikasi bahasa Melayu Belitung secara semantis ini ada dua hal ditemukan.

Pertama, reduplikasi itu merupakan satuan bahasa yang mempunyai makna, tetapi maknanya tidak sama dengan makna leksikal komponen-komponennya.

Contoh:

- (1) *Aya agig muateg langit-langit ruma kameg.*
'Ayah sedang memperbaiki langit-langit rumah kami'
- (2) *Die detudo jadi mate-mate muso.*
'Dia dituduh sebagai mata-mata musuh'
- (3) *De gudang itu banyag sarang laba-laba.*
'Di gudang itu banyak sarang laba-laba'

(4) *Kameg agig makan utag-utag.*
'Kami sedang makan otak-otak'

(5) *Sape nog muat kude-kude ini?*
'Siapa yang membuat kuda-kuda ini?'

Dalam kalimat (1)–(5) di atas terdapat reduplikasi *langit-langit*, 'langit-langit', *mate-mate*, 'mata-mata', *laba-laba*, 'laba-laba', *utag-utag*, 'otak-otak', dan *kude-kude*, 'kuda-kuda'. Kata-kata itu merupakan perulangan kata *langit* 'langit', *mat* 'mata', *laba* 'laba', *utag* 'otak', dan *kude* 'kuda' yang memperlihatkan identitas, kata-kata itu sudah mempunyai makna leksikal, tetapi setelah mengalami reduplikasi maknanya tidak sama lagi dengan makna leksikalnya.

Kedua, reduplikasi bukan merupakan hasil prosodi. Artinya, pada reduplikasi ini bagian yang menjadi bentuk dasarnya tidak dapat ditentukan sebab kedua unsurnya merupakan morfem dasar terikat yang bersifat unik, yang tidak dapat berdistribusi dengan bentuk lain.

Dalam bahasa Melayu Belitung reduplikasi ini terbagi atas reduplikasi bentuk dasar dan reduplikasi bentuk dasar dengan variasi fonem.

a. Reduplikasi bentuk dasar

Contoh:

(6) *De kulong itu banyag kurag-kurag.*
'Di sungai itu banyak kura-kura.'

(7) *Kunang-kunang itu indah sekali.*
'Kunang-kunang itu indah sekali.'

(8) *Urang itu sakit paru-paru.'*
'Orang itu sakit paru-paru.'

(9) *Usah tangkap kupu-kupu itu.*
'Jangan tangkap kupu-kupu itu.'

Dalam kalimat (6)–(9) itu terdapat reduplikasi *kurag-kurag* 'kura-kura', *kunang-kunang* 'kunang-kunang', *paru-paru*, 'paru-paru', dan

kupu-kupu 'kupu-kupu'. Reduplikasi ini bukan merupakan hasil prosodi karena kedua unsur kata itu merupakan morfem dasar terikat yang bersifat unik dan bagian yang menjadi bentuk dasarnya tidak dapat ditentukan. Dengan demikian, pada bahasa Melayu Belitung tidak terdapat bentuk **kuraq* 'kura', **kunang* 'kunang', **paru* 'paru', dan **kupu* 'kupu.'

b. Reduplikasi bentuk dasar dengan variasi fonem.

Contoh:

(10) *Biaq-biaq itu lari puntang-panting ketakutan.*

'Mereka lari pontang-panting ketakutan.'

(11) *Anak itu ulaq-aliq dari tadi.*

'Anak itu mondar-mandir dari tadi.'

(12) *Mulutnya kumat-kamit mace doe.*

'Mulutnya komat-kamit membaca mantra.'

Dalam kalimat (10)--(12) di atas, reduplikasi *puntang-panting* 'pontang-panting', *ulaq-aliq* 'mondar-mandir', dan *kumat-kamit* 'komat-kamit' juga bukan merupakan hasil prosodi karena dalam bahasa Melayu Belitung tidak terdapat bentuk **puntang*/**panting*, **ulaq*/**aliq*, dan **kumat*/**kamit*.

2.1.2 Ciri Gramatis

Reduplikasi dapat diidentifikasi secara gramatis. Maksudnya, reduplikasi ini dapat dibentuk melalui suatu prosodi morfologis produktif yang khusus. Pembentukan reduplikasi seperti ini dapat dibahas dari segi morfonologis, segi morfologis, dan segi sintaksis. Dari morfologis, struktur kata dapat dipakai untuk menentukan bentuk akhir. Jika kata itu monomorfemis, reduplikasinya lengkap, dan jika kata itu polimorfemis, reduplikasinya ada yang lengkap dan ada juga sebagian karena sifatnya tergantung dari struktur polimorfemis itu (Uhlenbeck, 1982).

Contoh:

- (13) *Batu-batu itu macam gunung gedee.*
'Batu-batu itu seperti gunung besarnya.'
- (14) *Naq dibawaq kemane sapi-sapi itu?*
'Mau dibawa ke mana sapi-sapi itu?'
- (15) *Ruma-ruma de sineq endaq ade noq keciq.*
'Rumah-rumah di sini tidak ada yang kecil.'
- (16) *De kau nanem kembang-kembang itu?*
'Di mana kau menanam bunga-bunga itu?'
- (17) *Aturlah kursi-kursi itu!*
'Susunlah kursi-kursi itu!'

Kalimat (13)--(17) merupakan reduplikasi yang dari segi morfologis, struktur kata dapat dipakai untuk menentukan bentuk akhir. Karena kata itu monomorfemis maka kata itu akan membentuk reduplikasi lengkap seperti berikut.

<i>batu</i> 'batu'	→	<i>batu-batu</i> 'batu-batu'
<i>sapi</i> 'sapi'	→	<i>sapi-sapi</i> 'sapi-sapi'
<i>ruma</i> 'rumah'	→	<i>ruma-ruma</i> 'rumah-rumah'
<i>kembang</i> 'bunga'	→	<i>kembang-kembang</i> 'bunga-bunga'
<i>korsi</i> 'kursi'	→	<i>korsi-korsi</i> 'kursi-kursi'

Pada kata yang polimorfemis, yang terjadi adalah reduplikasi sebagian.

Contoh:

- (18) *kameq bermaen-maen de kebun itu.*
'kami bermain-main di kebun itu.'
- (19) *Die agiq ngeliat-liat gambar itu.*
'Dia melihat-lihat gambar itu.'

- (20) *Tangan aku ditarik-tarik eq Nani.*
'Tanganku ditarik-tarik oleh Nani.'
- (21) *Biak-biak itu ketawak tekakak-kakak.*
'Mereka tertawa terbahak-bahak.'
- (22) *Tegilo-gilo die ngeliat kejadian itu.*
'Tertegun-tegun dia melihat kejadian itu.'

Dalam kalimat (18)--(22) terdapat reduplikasi sebagian. Reduplikasi *bermaen-maen* 'bermain-main', *ngeliat-liat* 'melihat-lihat', *detarik-tarik* 'ditarik-tarik', *tekakak-kakak* 'terbahak-bahak', dan *tegilo-gilo* 'tertegun-tegun' berasal dari kata polimorfemis *bemaen* 'bermain', *ngeliat* 'melihat', *detarik* 'ditarik', *tekakak* 'terbahak', dan *tegilo* 'tertegun.' Dengan bahasa Melayu Belitung, kata polimorfemis hanya dapat membentuk reduplikasi sebagian. Reduplikasi lengkap setakat ini belum ditemukan.

2.2 Bentuk Reduplikasi Kata

Dalam bahasa Melayu Belitung reduplikasi kata dapat dibedakan atas reduplikasi fonologis, morfemis, dan sintaksis. Masing-masing bentuk reduplikasi kata itu dideskripsikan berikut ini.

2.2.1 Reduplikasi Fonologis

Reduplikasi fonologis hanya bersifat fonologis, tidak ada perulangan leksem. Di dalam reduplikasi fonologis tidak terjadi perubahan makna. Di dalam bahasa Melayu Belitung dijumpai reduplikasi fonologis sebagai berikut.

- (23) *Biak itu sakit gigi.*
'Anak itu sakit gigi.'
- (24) *Tiap hari Senen aku mutong kuku.*
'Setiap hari Senin saya potong kuku.'

- (25) *Pipi anak itu berseh benar.*
'Pipi anak itu mulus sekali.'
- (26) *Kunang-kunang itu bagus sekali.*
'Kunang-kunang itu indah sekali.'
- (27) *Urang itu sakit paru-paru.*
'Orang itu sakit paru-paru.'

Di dalam kalimat (23)--(27) terdapat reduplikasi fonologis *gigi* 'gigi', *kuku* 'kuku', *pipi* 'pipi', *kunang-kunang* 'kunang-kunang', dan *paru-paru* 'paru-paru'.

Di dalam reduplikasi ini tidak terjadi perubahan makna. Bentuk-bentuk itu bukan berasal dari leksem **gi*, **ku*, **pi*, **kunang*, dan *paru* karena dalam bahasa Melayu Belitung tidak ada leksem **gi*, **ku*, **kunang*, dan **paru*.

2.2.2 Reduplikasi Morfemis

Reduplikasi morfemis dapat menyebabkan **perubahan makna gramatikal atas leksem** yang diulang sehingga terjadi satuan yang bersifat kata.

Reduplikasi morfemis ini dapat diperinci menjadi (1) reduplikasi penuh, yaitu yang mengulang seluruh (bentuk) dasar kata, dan (2) reduplikasi [arsial, yaitu yang mengulang sebagian (bentuk) dasar kata untuk menghasilkan bentuk baru (Simatupang, 1979).

Rincian reduplikasi morfemis ini dideskripsikan berikut ini.

2.2.2.1 Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh adalah reduplikasi yang mengulang seluruh bentuk dasar kata. Reduplikasi penuh ini dapat dibedakan (1) reduplikasi penuh tanpa afiks dan (2) reduplikasi penuh dengan afiks. Agar lebih jelas, kedua macam reduplikasi ini dideskripsikan beserta kategori kata yang terdapat sebagai dasar bentuk ulang yang bersangkutan sebagai berikut.

2.2.2.1.1 Reduplikasi Penuh Tanpa Afiks

a. Kategori Verba

Reduplikasi penuh yang berkategori verba dalam bahasa Melayu Belitung hanyalah verba yang monomorfemis.

Contoh:

- (28) *Usah dudoq-dudoq de situq.*
'Jangan duduk-duduk di situ.'
- (29) *Biaq itu lari-lari de tempat.*
'Anak itu lari-lari di tempat.'
- (30) *Usah ambiq-ambiq duit itu.*
'Jangan ambil-ambil uang itu.'
- (31) *Ngape kao tabo-tabo eq kasor itu?*
'Mengapa kau pukul-pukul kasur itu?'
- (32) *Ngape die ndaq makan-makan hari ini?*
'Mengapa dia tidak makan-makan hari ini?'

Di dalam kalimat (28)--(32) di atas terdapat reduplikasi penuh monomorfemis yang berkategori verba, yaitu *dudoq-dudoq* 'duduk-duduk', *lari-lari* 'lari-lari', *ambiq-ambiq* 'ambil-ambil', *tabo-tabo* 'pukul-pukul', dan *makan-makan* 'makan-makan'.

b. Kategori Nomina

Kata yang tergolong dalam kategori nomina dalam bahasa Melayu Belitung ada yang berupa benda manusiawi, benda hewani, dan benda lainnya (selain manusiawi dan hewani).

Reduplikasi penuh pada benda manusiawi adalah sebagai berikut.

- (33) *Urang-urang dusun ini agiq ngeberesekan sawa.*
'Orang-orang dusun ini sedang membersihkan sawah.'

- (34) *Biaq-biaq agiq bermain.*
'Anak-anak sedang bermain.'
- (35) *De kampung ini banyaq urang lah jadi nineq-nineq.*
'Di dusun ini banyak orang telah menjadi nenek-nenek.'
- (36) *Bujang-bujang de kampung kami idaq banyaq agiq.*
'Bujang-bujang di dusun kami tidak banyak lagi.'
- (37) *Kakaq-kakaq minum la.*
'Kakak-kakak silahkan minum.'

Reduplikasi *urang-urang* 'orang-orang', *biaq-biaq* 'anak-anak', *nineq-nineq* 'nenek-nenek', *bujang-bujang* 'bujang-bujang', dan *kakaq-kakaq* 'kakak-kakak' dalam kalimat (33)–(37) merupakan reduplikasi yang berkategori nomina yang berupa benda manusiawi. Reduplikasi itu merupakan reduplikasi penuh dari kata *urang* 'orang', *biaq* 'anak', *nineq* 'nenek', *bujang* 'bujang', dan *kakaq* 'kakak' yang menyatakan benda manusiawi.

Selanjutnya, di dalam kalimat berikut terdapat reduplikasi berkategori nomina yang berupa benda hewani.

- (38) *Asuq-asuq de sineq kutor semue.*
'Anjing-anjing di sini kotor benar.'
- (39) *Bibik-bibik itu agiq berenang.*
'Bebek-bebek itu sedang berenang.'
- (40) *Gadok-gadok itu kerap ngerusak ume.*
'Babi-babi itu sering merusak ladang.'
- (41) *Urang itu nimbakek rusak-rusak agiq tiduk.*
'Orang itu menembak rusa-rusa sedang tidur.'

- (42) *Kerebau-kerebau itu gede amat badannya.*
'Kerbau-kerbau itu besar betul badannya.'

Di dalam kalimat (38)--(42) di atas terdapat reduplikasi *asuk-asuk* 'anjing-anjing', *bibik-bibik* 'bebek-bebek', *gadok-gadok* 'babi-babi', *rusak-rusak* 'rusa-rusa', dan *kerebau-kerebau* 'kerbau-kerbau'.

Reduplikasi itu merupakan reduplikasi penuh kata *asuk* 'anjing', *bibik* 'bebek', *gadok* 'babi', *rusak* 'rusak' *rusa*, dan *kerebau* 'kerbau' yang merupakan benda hewani.

Di dalam kalimat-kalimat berikut ini diberikan pula contoh reduplikasi penuh yang tergolong dalam kategori nomina yang merupakan benda lainnya (selain manusiawi dan hewani).

- (43) *Kembang-kembang itu bagus benar.*
'Bunga-bunga itu bagus sekali.'

- (44) *Ruma-ruma de sinteq ndaq ade noq keciq.*
'Rumah-rumah di sini tidak ada yang kecil'

- (45) *La uda makan, pinggan-pinggan kotor to debaso ke sungai.*
'Sesudah makan, piring-piring kotor itu dicucinya ke sungai.'

- (46) *Bulo-bulo itu begerak.*
'Bambu-bambu itu bergerak.'

- (47) *Kutak-kutak sampa itu debuat dari mahasiswa KKN.*
'Kotak-kotak sampah itu dibuat oleh mahasiswa KKN.'

Di dalam kalimat (43)--(47) di atas terdapat reduplikasi penuh yang tidak berkategori nomina yang berupa benda manusiawi dan hewani, reduplikasi *kembang-kembang* 'bunga-bunga', *ruma-ruma* 'rumah-rumah', *pinggan-pinggan* 'piring-piring', *bulo-bulo* 'bambu-bambu', dan *kutak-kutak* 'kotak-kotak' dibentuk dari kata *kembang* 'bunga', *ruma* 'rumah', *pinggan* 'piring', *bulo* 'bambu', dan *kutak* 'kotak'. Kata-kata itu tidak termasuk ke dalam kategori nomina manusiawi dan hewani.

c. Kategori Pronomina

Pemerian reduplikasi penuh pada kategori nomina ini mencakup pronomina pertama, pronomina penunjuk (demonstrativa), dan pronomina penanya.

(a) Pronomina Persona

Dalam bahasa Melayu Belitung reduplikasi kategori pronomina persona ini dapat diamati dalam kalimat berikut.

- (48) *Ngaq kameq-kameq noq datang ke situq.*
'Hanya kami-kami yang datang ke situ.'
- (49) *Ngaq aku-aku saja noq desuro bagawe.*
'Hanya saya-saya saja yang disuruh bekerja.'
- (50) *Ngaq kite-kite saja noq pandai nari.*
'Hanya kita-kita saja yang pandai menari.'
- (51) *Ngaq kau-kau lah noq bemasaq neh.*
'Hanya kamu-kamu inilah yang memasak.'

Reduplikasi *kameq-kameq* 'kami-kami', *aku-aku* 'saya-saya', *kite-kite* 'kita-kita', dan *kau-kau* 'kamu-kamu' dalam kalimat (48)--(51) di atas terbentuk dari kata *kameq* 'kami', *aku* 'saya', *kite* 'kita', dan *kau* 'kamu'. Kata-kata itu tergolong kata yang berkategori pronomina persona.

(b) Pronomina Penunjuk

Dalam bahasa Melayu Belitung ada dua macam pronomina penunjuk, yaitu *ini* 'ini', dan *itu* 'itu'. Pronomina *ini* 'ini' dapat bervariasi menjadi *sineq* 'sini', dan pronomina *itu* 'itu' dapat bervariasi menjadi *situk* 'situ', *kitu* 'begitu'.

Pronomina penunjuk ini dapat dibentuk menjadi reduplikasi penuh sebagai berikut.

Contoh:

- (52) *Ngak ini-ini sajak kereje kau?*
'Hanya ini-ini saja pekerjaanmu?'
- (53) *Ngak barang ituk-ituk sajak nok ade de rumanye.*
'Hanya barang itu-itu saja yang ada di rumahnya.'
- (54) *Dari tadi nok ini-ini sajak kau gawekan.*
'Sejak tadi ini-ini saja yang kamu kerjakan.'
- (55) *Cube situk-situk dikit.*
'Coba situ-situ sedikit.'
- (56) *Sinek-sinek duluh kau toh.*
'Sini-sini dulu kamu itu.'
- (57) *Urang sanak ngak kitu-kitu sajak caranye.*
'Orang sana begitu-begitu caranya.'

Dalam kalimat (52)--(57) di atas terdapat reduplikasi penuh kategori pronomina penunjuk. Reduplikasi *ini-ini* 'ini-ini', *ituk-ituk* 'itu-itu', *situk-situk* 'situ-sirtu', *sinek-sinek* 'sini-sini', dan *kitu-kitu* 'begitu-begitu' terbentuk dari kata *ini* 'ini', *tuk* 'itu', *situk* 'situ', *sinek* 'sini', dan *kitu* 'begitu'. Kata-kata itu tergolong ke dalam kata yang berkategori pronomina penunjuk.

(c) Pronomina Penanya

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarkah pertanyaan. Pronomina ini dapat dibentuk menjadi reduplikasi penuh. Contoh:

- (58) *Sebile-bile datang ye ke ruma aku.*
'Kapan-kapan datanglah ke rumahku.'
- (59) *Sape-sape noq datang tadiq?*
'Siapa-siapa yang datang tadi?'

- (60) *Berape-berape ngembagi ikan ini?*
'Berapa-berapa membagi ikan ini?'
- (61) *Noq mane-mane sajaq kau pilih?*
'Mana-mana saja yang kamu pilih?'
- (62) *Ape-ape noq debeli umak tadik?*
'Apa-apa saja yang dibeli ibu tadi?'
- (63) *Kemane-kemane sajaq kau bermain?*
'Ke mana-ke mana saja engkau bermain?'
- (64) *Ngape-ngape juaq kau lum pegi.*
'Mengapa-mengapa kamu belum juga pergi.'

Di dalam kalimat (58)–(64) di atas terdapat reduplikasi penuh *sebile-bile* 'kapan-kapan', *sape-sape* 'siapa-siapa', *berape-berape* 'berapa-berapa', *mane-mane* 'mana-mana', *ape-ape* 'apa-apa', *kemane-kemane* 'ke mana-ke mana', dan *ngape-ngape* 'mengapa-mengapa'. Reduplikasi itu dibentuk dari pronomina penanya *sebile* 'kapan', *sape* 'siapa', *berape* 'berapa', *mane* 'mana', *ape* 'apa', *kemane* 'ke mana', dan *ngape* 'mengapa'.

d. Kategori Numeralia

Kata-kata yang berkategori numeralia dapat dibentuk menjadi reduplikasi penuh. Hal itu dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini.

- (65) *Berbaris duak-duak de situ.*
'Berbarislah dua-dua di situ.'
- (66) *Bagilah tige-tiga durin itu.*
'Bagilah tiga-tiga durian itu.'
- (67) *Bawaq kelapaq itu empat-empat!*
'Bawalah kelapa itu empat-empat!'

- (68) *Cube bagi limaq-limaq!*
'Coba bagi lima-lima!'
- (69) *Angkutla bulo itu enam-enam!*
'Angkatlah bambu itu enam-enam!'
- (70) *Ngape kau bagi tujo-tujo?*
'Mengapa engkau bagi tujuh-tujuh?'

Dalam kalimat (65)--(70) di atas terdapat reduplikasi penuh *duak-duak* 'dua-dua', *tige-tige* 'tiga-tiga', *empat-empat* 'empat-empat', *limaq-limaq* 'lima-lima', *enam-enam* 'enam-enam', dan *tujo-tujo* 'tujuh-tujuh'. Reduplikasi itu dibentuk dari numeralia *duak* 'dua', *tige* 'tiga', *empat* 'empat', *limaq* 'lima', dan *enam* 'enam'.

Di dalam bahasa Melayu Belitung tidak ditemukan reduplikasi penuh numeralia yang menyatakan tingkat. Dengan demikian, kata *keduak* 'kedua', *ketige* 'ketiga', *keempat* 'keempat', *kelimaq* 'kelima', dan *keenam* 'keenam' tidak dapat dibentuk menjadi **keduak-keduak*, kedua-kedua', **ketige-ketige*, ketiga-ketiga', **keempat-keempat* 'keempat-keempat', **kelimaq-kelimaq* 'kelima-kelimat'.

e. Kategori Adjektiva

Reduplikasi penuh dapat juga dibentuk dari kata yang berkategori adjektiva. Di dalam kalimat berikut dapat diamati contoh-contoh reduplikasi yang dimaksud.

Contoh:

- (71) *Makanlah usah malu-malu*
'Makanlah tidak usah malu-malu.'
- (72) *Aku naq noq gede-gede.*
'Aku mau yang besar-besar.'
- (73) *Dayang kampung kameq pute-pute.*
'Gadis kampung kami putih-putih.'

- (74) *Kain bajunya baru-baru.*
'Kain bajunya baru-baru.'
- (75) *Tinggi-tinggi amat rume de sineq.*
'Alangkah tinggi-tingginya rumah di sini.'

Reduplikasi penuh kategori adjektiva terdapat dalam kalimat (71)--(75) di atas. Reduplikasi *malu-malu* 'malu-malu', *gede-gede* 'besar-besar', *pute-pute* 'putih-putih', *baru-baru* 'baru-baru', dan *tinggi-tinggi* 'tinggi-tinggi'. Kata-kata itu adalah kata-kata yang berkategori adjektival.

f. Kategori Adverbial

Adverbial adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif atau kalimat. Dalam bahasa Melayu Belitung kategori adverbial ini dapat dibentuk menjadi reduplikasi penuh. Hanya saja jumlahnya sangat terbatas. Hal itu dapat diamati pada contoh kalimat berikut ini.

- (76) *Paling-paling kau ndaq desuronye pegi.*
'Paling-paling kamu tidak disuruhnya pergi.'
- (77) *Paling-paling kau desurakek dari umaq mun ngedekat belau agik mara.*
'Dapat-dapat kena bentak jika mendekati ibu yang sedang marah.'
- (78) *Jangan-jangan bibaq udaq datang ari ini.*
'Jangan-jangan bibi tidak datang hari ini.'
- (79) *Kerejela benar-benar jadi ndaq kenak mara.*
'Bekerjalah benar-benar supaya tidak kena marah.'
- (80) *Jangan gilak sure-sure mun naq baliq kini.*
'Jangan sore-sore nian kamu pulang nanti.'

(81) *Pagi-pagi kite pegi isok!*
'Pagi-pagi kita pergi besok!'

(82) *Pegila, tapi jangan gilak malam-malam kau balik.*
'Pergilah, tetapi jangan malam-malam betul kamu pulang.'

Kata *paling-paling* 'paling-paling', *paling-paling* 'dapat-dapat', *jangan-jangan* 'jangan-jangan', *benar-benar* 'benar-benar', *sure-sure* 'sore-sore', *pagi-pagi* 'pagi-pagi', *malam-malam* 'malam-malam' dalam kalimat (76)–(82) adalah reduplikasi penuh kategori adverbial. Reduplikasi itu dibentuk dari adverbial *paling* 'paling', *paling* 'dapat', *jangan* 'jangan', *benar* 'benar', *sure* 'sore', *pagi* 'pagi' dan *malam* 'malam'.

g. Kata Tugas

Kata tugas berbeda dengan kategori kata yang lain. Berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok, yaitu preposisi, konjungsi, interjeksi, artikel, dan partikel. Dari lima kelompok itu kata tugas yang dapat dibentuk menjadi reduplikasi penuh adalah interjeksi. hal itu dapat diamati pada contoh berikut.

(83) *Ai-ai, bagus benar!*
'Ai-ai, bagus betul!'

(84) *Nah-nah ngape kau ambik?*
'Nah-nah, mengapa kau ambil?'

(85) *Aduh-aduh, jangan gilaq kedengku.*
'Aduh-aduh, janganlah pelit betul.'

(86) *Ui-ui, ngape macam ini?*
'Oi-oi, mengapa seperti itu?'

(87) *Aok-aok, kitulah care ngerejekannya (ngenggawekanya)!*
'Ya-ya, begitulah cara mengerjakannya!'

- (88) *Aduh-aduh, baik benar atinye*
'Wah-wah, baik betul hatinya!'

Di dalam kalimat (83)--(88) di atas terlihat bahwa reduplikasi penuh *ai-ai* 'ai-ai', *nah-nah* 'nah-nah', *aduh-aduh* 'aduh-aduh', *ui-ui* 'oi-oi', *aok-aok* 'ya-ya', dan *aduh-aduh*, 'wah-wah' terbentuk dari interjeksi *ai* 'ai', *nah* 'nah', *aduh* 'aduh', *ui* 'oi', *aok* 'ya', dan *aduh* 'wah'.

2.2.2.1.2 Reduplikasi Penuh dengan Afiks

Reduplikasi penuh dengan afiks ini merupakan reduplikasi morfemis yang proses pembentukannya dapat berupa reduplikasi leksem secara penuh, kemudian dibubuhkan afiks yang telah mengalami proses reduplikasi tadi.

Untuk pembentukan reduplikasi jenis ini, afiks yang dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh ini dapat berupa prefiks, simulfiks, sufiks, dan infiks.

Agar lebih jelas, proses reduplikasi jenis ini dideskripsikan sebagai berikut.

a. Prefiks Nasal

Prefiks *meng-* ini dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori verba dan adjektiva.

(a) Kategori Verba

Beberapa verba bahasa Melayu Belitung yang dapat dibubuhi prefiks *meng-* ini adalah sebagai berikut.

- (89) *Biaq itu nabo-nabo eg mije dekat umak e.*
'Anak itu memukul-mukul meja di dekat ibunya.'
- (90) *Usah ngetok-ngetok pintu ini.*
'Jangan mengetuk-ngetuk pintu ini.'
- (91) *Rani ngusok-ngusok kepalak anak e,*
'Rani mengusap-usap kepala anaknya.'

- (92) *Jangan ngelompat-lompat kini jatuh.*
'Jangan melompat-lompat nanti terjatuh.'
- (93) *Ngape kau ngelipat-lipat tikar?*
'Mengapa kau melipat-lipat tikar?'
- (94) *Biaq itu memutar-mutar gasingnye.*
'Anak itu memutar-mutar gasingnya.'
- (95) *Dari tadik die nyeruk-nyeruk ymaknye.*
'Sejak tadi dia memanggil-manggil ibu.'

Reduplikasi *nabo-nabo* 'memukul-mukul', *ngetok-ngetok* 'mengetuk-ngetuk', *ngusok-ngusok* 'mengusap-usap', *ngelompat-lompat* 'melompat-lompat', *ngelipat-lipat* 'melipat-lipat', *memutar-mutar* 'memutar-mutar', dan *nyeruk-nyeruk* 'memanggil-manggil dalam kalimat (89)--(95) di atas dibentuk dari verba *tabo* 'pukul', *ketok* 'ketuk', *gusok* 'usap', *lompat* 'lompat', *lipat* 'lipat', *putar* 'putar', dan *seruk* 'panggil'. Verba-verba ini mengalami proses reduplikasi, kemudian dibubuhi prefiks *meng-*. Proses reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Verba		Reduplikasi		Reduplikasi Berprefiks
<i>tabo</i>	→	<i>tabo-tabo</i>	→	<i>nabo-nabo</i>
<i>ketok</i>	→	<i>ketok-ketok</i>	→	<i>ngetok-ngetok</i>
<i>gusok</i>	→	<i>gusok-gusok</i>	→	<i>ngusok-ngusok</i>
<i>lompat</i>	→	<i>lompat-lompat</i>	→	<i>ngelompat-lompat</i>
<i>lipat</i>	→	<i>lipat-lipat</i>	→	<i>melipat-lipat</i>
<i>putar</i>	→	<i>putar-putar</i>	→	<i>memutar-muta</i>
<i>seruk</i>	→	<i>seruk-seruk</i>	→	<i>nyeruk-nyeruk</i>

(b) Kategori Adjektiva

Beberapa adjektiva bahasa Melayu Belitung yang dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori adjektiva adalah sebagai berikut.

- (96) *Rumput ini ngelibar-libar.*
'Rumput ini melebar-lebar.'
- (97) *Ngape rebus menggale ini ndak ngelema-lema.*
'Mengapa rebusan ubi ini tidak melembut-lembut.'

Reduplikasi *ngelibar-libar* 'melebar-lebar' dan *ngelema-lema* 'melembut-lembut' dalam kalimat (96)--(97) di atas dibentuk dari adjektiva *libar* 'lebar' dan *lema* 'lembur'. Leksem-leksem ini dibentuk menjadi reduplikasi penuh, kemudian dibubuhi prefiks *meng-*. Proses reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Adjektiva		Reduplikasi		Proses <i>meng-</i>
<i>libar</i>	→	<i>libar-libar</i>	→	<i>melibar-libar</i>
<i>lema</i>	→	<i>lema-lema</i>	→	<i>ngelema</i>

b. Prefiks *be-*

Prefiks *be-* ini dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

a) Kategori Nomina

Beberapa nomina bahasa Melayu Belitung yang dapat dibubuhi prefiks *be-* ini adalah sebagai berikut.

- (98) *Die makan bepinggan-pinggan.*
'Dia makan berpiring-piring.'
- (99) *Die pergi bebulan-bulan.*
'Dia pergi berbulan-bulan.'
- (100) *Bekaleng-kaleng beras itu dejualnye.*
'Berkaleng-kaleng beras itu dijualnya.'
- (101) *Bekeranjang-keranjang kopi itu dibawanya.*
'Berkeranjang-keranjang kopi itu dibawanya.'

- (102) *Bepeti-peti kain bajunye.*
'Berpeti-peti kain bajunya.'

Nomina *pinggan* 'piring', *bulan* 'bulan', *kaleng* 'kaleng', *keranjang* 'keranjang', dan *peti* 'peti' dapat dibentuk menjadi reduplikasi penuh dengan prefiks *be-*. Dalam kalimat (98)–(102) di atas terlihat bentukan itu yakni bentuk *kepinggan-pinggan* 'berpiring-piring', *bebulan-bulan* 'berbulan-bulan', *bekaleng-kaleng* 'berkaleng-kaleng', *bekeranjang-keranjang* 'berkeranjang-keranjang', *bepeti-peti* 'berpeti-peti'. Proses pembentukan reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Nomina	Reduplikasi	Reduplikasi ditambah Prefiks <i>be-</i>
<i>pinggan</i>	→ <i>pinggan-pinggan</i>	→ <i>bepinggan-pinggan</i>
<i>bulan</i>	→ <i>bulan-bulan</i>	→ <i>bebulan-bulan</i>
<i>kaleng</i>	→ <i>kaleng-kaleng</i>	→ <i>bekaleng-kaleng</i>
<i>keranjang</i>	→ <i>keranjang-keranjang</i>	→ <i>bekeranjang-keranjang</i>
<i>peti</i>	→ <i>peti-peti</i>	→ <i>bepeti-peti</i>

(b) Kategori Verba

Prefiks *be* dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori verba. Hal itu dapat diamati pada ujaran-ujaran berikut.

- (103) *Anak itu besurak-surak manggil umak e.*
'Anak itu berteriak-teriak memanggil ibunya.'
- (104) *Sambil belari-lari biaoq-biaoq itu ngedekat ek aku.*
'Sambil berlari-lari mereka menghampiriku.'
- (105) *Kameq bejalan sambilan belari-lari kecil.*
'Kami berjalan sambil berlari-lari kecil.'
- (106) *Usah belari-lari di kebun ini.*
'Jangan berlari-lari di kebun ini.'

- (107) *Ngape kao benyanyi-nyanyi?*
'Mengapa kamu bernyanyi-nyanyi?'
- (108) *Usah berputar-putar.*
'Jangan berputar-putar.'
- (109) *Ngape biao bebaris-baris?*
'Mengapa mereka berbaris-baris?'
- (110) *Dari tadik kau bemenung-menung.*
'Sejak tadi kamu bermenung-menung.'
- (111) *Bediri-diri bulu ayam itu.*
'Berdiri-diri bulu ayam itu.'
- (112) *Ngape kau besurak-surak kan aku?*
'Mengapa kamu memekik-mekik kepada saya?'
- (113) *Jangan besurak-surak ke dalam kampung.*
'Jangan melolong-lolong dalam dusun.'
- (114) *Ngape begantung-gantung de situ?*
'Mengapa bergantung-gantung di situ?'

Di dalam kalimat (103)–(114) di atas terdapat reduplikasi *besurak-surak* 'berteriak-teriak', *belari-lari* 'berlari-lari', *benyanyi-nyanyi* 'bernyanyi-nyanyi', *berputar-putar* 'berputar-putar', *bebaris-baris* 'berbaris-baris', *bemenung-menung* 'bermenung-menung', *bediri-diri* 'berdiri-diri', *besurak-surak* 'memekik-mekik, dan *begantung-gantung* 'bergantung-gantung'. Reduplikasi itu dibentuk dari verba *surak* 'teriak', *lari* 'lari', *nyanyi* 'nyanyi', dan *putar* 'putar', *baris* 'baris', *menung* 'menung', *diri* 'diri', *surak* 'pekik', *gantung* 'gantung'.

Proses terbentuknya reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Verba	Reduplikasi	Reduplikasi ditambah Prefiks <i>be-</i>
<i>surak</i>	→ <i>surak-surak</i>	→ <i>besurak-surak</i>
<i>lari</i>	→ <i>lari-lari</i>	→ <i>belari-lari</i>
<i>nyanyi</i>	→ <i>nyanyi-nyanyi</i>	→ <i>bernyanyi-nyanyi</i>
<i>putar</i>	→ <i>putar-putar</i>	→ <i>beputar-putar</i>
<i>baris</i>	→ <i>baris-baris</i>	→ <i>bebaris-baris</i>
<i>menung</i>	→ <i>menung-menung</i>	→ <i>bemenung-menung</i>
<i>diri</i>	→ <i>diri-diri</i>	→ <i>bediri-diri</i>
<i>gantung</i>	→ <i>gantung-gantung</i>	→ <i>begantung-gantung</i>

(c) Kategori Adjektiva

Prefiks *be-* dapat juga dibubuhkan pada leksem yang berkategori adjektiva. Hal itu dapat diamati pada ujaran-ujaran berikut.

- (115) *Jangan bepanas-panas de situ!*
'Jangan berpanas-panas di situ!'
- (116) *Kameq naq besenang-senang duluk.*
'Kami mau bersenang-senang dulu.'
- (117) *Aku la besusa-susa nyengkula kan kau.*
'Saya telah bersusah-susah menyekolahkanmu.'
- (118) *Mun nak jadi urang jangan bemalas-malas.*
'Kalau mau jadi orang, jangan bermalas-malas.'
- (119) *Behemat-hemat sikit kan duit itu!*
'Berhemat-hemat sedikit dengan uang itu!'
- (120) *Beramai-ramai biaq-biaq pegi.*
'Berbondong-bondong mereka pergi.'

Di dalam kalimat (115)–(120) di atas terdapat reduplikasi *bepanas-panas* 'berpanas-panas', *besenang-senang* 'bersenang-senang', *besusa-*

susa 'bersusah-susah', bemalas-malas 'bermalas-malas', behemat-hemat 'berhemat-hemat', beramai-ramai 'beramai-ramai'. Reduplikasi itu dibentuk dari adjektiva *panas* 'panas', *senang* 'senang', *susa* 'susah', *malas* 'malas', *hemat* 'hemat', dan *ramai* 'bondong'.

Reduplikasi ini terbentuk melalui proses sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Reduplikasi Ditambah Prefiks <i>be</i>
<i>panas</i>	→ <i>panas-panas</i> →	<i>bepanas-panas</i>
<i>senang</i>	→ <i>senang-senang</i> →	<i>besenang-senang</i>
<i>susa</i>	→ <i>susa-susa</i> →	<i>besusa-susa</i>
<i>malas</i>	→ <i>malas-malas</i> →	<i>bemalas-malas</i>
<i>hemat</i>	→ <i>hemat-hemat</i> →	<i>behemat-hemat</i>
<i>ramai</i>	→ <i>ramai-ramai</i> →	<i>beramai-ramai</i>

c. Prefiks *de-*

Prefiks *de-* ini dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori verba. Hal itu dapat diamati pada kalimat-kalimat berikut.

- (121) *Urang itu dekejar-kejar polisi.*
'Orang itu dikejar-kejar polisi.'
- (122) *Jemoran deangkut-angkut terus dari ninek.*
'Jemuran diangkat-angkat terus oleh nenek.'
- (123) *Aku inilah nok desuro-suro urang itu.*
'Saya inilah yang disuruh-suruh orang itu.'
- (124) *Biaq keciq itu jarang deajak-ajak bejalan.*
'Anak kecil itu jangan diajak-ajak berjalan.'
- (125) *Die senang mun kan deangkat-angkat nameny.*
'Dia senang kalau diangkat-angkat namanya.'

(126) *Barang itu debage-bage aya.*
'Barang itu dibagi-bagi ayah.'

(127) *Jangan degulong-gulong tikar itu.*
'Jangan digulung-gulung tikar itu.'

Reduplikasi *dekejar-kejar* 'dikejar-kejar', *deangkut-angkut* 'diangkat-angkat', *desuro-suro* 'disuruh-suruh', *deajak-ajak* 'diajak-ajak', *deangkat-angkat* 'diangkat-angkat', *debage-bage* 'dibagi-bagi', dan *degulong-gulong* 'digulung-gulung' dalam kalimat (121)--(127) di atas adalah reduplikasi penuh dengan prefiks *de-*. Reduplikasi itu dibentuk dari verba *kejar* 'kejar', *angkut* 'angkut', *suro* 'suruh', *ajak* 'ajak', *angkat* 'angkat', *bage* 'bagi', dan *gulong* 'gulung'.

Reduplikasi ini dibentuk melalui proses sebagai berikut.

Verba	Reduplikasi	Reduplikasi Ditambah Prefiks <i>de-</i>
<i>kejar</i>	→ <i>kejar-kejar</i>	→ <i>dikejar-kejar</i>
<i>angkut</i>	→ <i>angkut-angkut</i>	→ <i>deangkut-angkut</i>
<i>suro</i>	→ <i>suro-suro</i>	→ <i>desuro-suro</i>
<i>ajak</i>	→ <i>ajak-ajak</i>	→ <i>deajak-ajak</i>
<i>angkat</i>	→ <i>angkat-angkat</i>	→ <i>deangkat-angkat</i>
<i>bage</i>	→ <i>bage-bage</i>	→ <i>debage-bage</i>
<i>gulong</i>	→ <i>gulong-gulong</i>	→ <i>degulong-gulong</i>

d. Prefiks *te-*

Prefiks *te-* dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem berkategori verba dan adjektiva.

(a) Kategori Verba

Prefiks *te-* dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori verba. Hal itu dapat diamati pada contoh-contoh berikut.

(128) *Buah mangge itu tinggi benar sampai ndaq telimpar-limpar dari ninek.*
'Buah mangga itu tinggi nian tidak terlempar-lempar oleh nenek.'

- (129) *Ndaq teambiq-ambiq kau kulat itu.*
'Tidak terambil-ambil cendawan itu.'
- (130) *Sampai tejatuh-jatuh die detampar ek kakaknye.*
'Sampai terjatuh-jatuh dia ditampari kakaknya.'
- (131) *Sampai tedudug-dudug biaq kecil itu ketakutan.*
'Sampai terduduk-duduk anak kecil itu ketakutan.'
- (132) *Ndaq tetelan-telan aku kan ubat itu.*
'Tidak tertelan-telan olehku obat itu.'
- (133) *Ndaq tebawa-bawa kameq kan durin itu.*
'Tidak terbawa-bawa oleh kami durian itu.'
- (134) *Ndaq tepotong-putong aku kan kayu itu.*
'Tidak terpotong-potong olehku kayu itu.'
- (135) *Ndaq tepegang-pegang aku kan ayam itu.*
'Tidak terpegang-pegang olehku ayam itu.'
- (136) *Teantok-antok kepalaknye.*
'Terantuk-antuk kepalanya.'
- (137) *Licin amat jalan ini sampai teguling-guling.*
'Licin betul jalan ini sampai terguling-guling.'
- (138) *Tesandar-sandar aya de situk.*
'Tersandar-sandar ayah di situ.'

Di dalam kalimat (128)--(138) di atas terdapat reduplikasi *telimpar-limpar* 'terlempar-lempar', *teambiq-ambiq* 'terambil-ambil', *tejatuh-jatuh* 'terjatuh-jatuh', *tedudug-dudug* 'terduduk-duduk', *tetelan-telan* 'tertelan-telan', *tebawa-bawa* 'terbawa-bawa', *tepotong-putong* 'terpotong-potong', *tepegang-pegang* 'terpegang-pegang', *teantok-antok*

'*terantuk-antuk*', *teguling-guling* '*terguling-guling*', dan *tesandar-sandar* '*tersandar-sandar*'. Reduplikasi itu dibentuk dari verba *limpar* '*lempar*', *ambiq* '*ambil*', *jatuh* '*jatuh*', *duduq* '*duduk*', *telan* '*telabn*', *bawa* '*bawa*', *putong* '*potong*', *pegang* '*pegang*', *antok* '*antuk*', *guling* '*guling*', dan *sandar* '*sandar*'.

Reduplikasi ini terbentuk melalui proses sebagai berikut.

Verba	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Prefiks <i>te-</i>
<i>limpar</i>	→ <i>limpar-limpar</i>	→ <i>telimpar-limpar</i>
<i>ambiq</i>	→ <i>ambiq-qmbiq</i>	→ <i>teambiq-ambiq</i>
<i>jatuh</i>	→ <i>jatuh-jatuh</i>	→ <i>tejatuh-jatuh</i>
<i>duduq</i>	→ <i>duduq-duduq</i>	→ <i>teduduq-duduq</i>
<i>telan</i>	→ <i>telan-telan</i>	→ <i>tetelan-telan</i>
<i>bawa</i>	→ <i>bawa-bawa</i>	→ <i>tebawa-bawa</i>
<i>putong</i>	→ <i>putong-putong</i>	→ <i>teputong-putong</i>
<i>pegang</i>	→ <i>pegang-pegang</i>	→ <i>tepegang-pegang</i>
<i>aniok</i>	→ <i>antok-antok</i>	→ <i>tantok-andok</i>
<i>guling</i>	→ <i>guling-guling</i>	→ <i>teguling-guling</i>
<i>sandar</i>	→ <i>sandar-sandar</i>	→ <i>tesandar-sandar</i>

(b) Kategori Adjektiva

Prefiks *te-* dalam bahasa Melayu Belitung dapat pula dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori adjektiva. Reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

(139) *Andi nangis tesegok-segok.*

'Andi menangis tersedu-sedu.'

(140) *Kameq berlari tekacar-kacar.*

'Kami berlari tergopoh-gopoh.'

(141) *Temira-mira mukenye ketawak.*

'Termerah-merah wajahnya karena tertawa.'

- (142) *Tekering-kering liornye.*
'Terkering-kering liurnya.'
- (143) *Ndaq teingat-ingat olehku pesan kau.*
'Tidak teringat-ingat olehku pesanmu.'
- (144) *Tesendat-sendat die mace kitab itu.*
'Tersendat-sendat dia membaca kitab itu.'

Di dalam kalimat (139)--(144) di atas terdapat reduplikasi *tesegok-segok* 'tersedu-sedu', *tekacar-kacar* 'tergopoh-gopoh', *temira-mira* 'termerah-merah', *tekering-kering* 'terkering-kering', *teingat-ingat* 'teringat-ingat', dan *tesendat-sendat* 'tersendat-sendat'. Reduplikasi itu dibentuk dari adjektiva *segok* 'sedu', *kacar* 'gopoh', *mira* 'merah', *kering* 'kering', *ingat* 'ingat', dan *sendat* 'sendat'.

Reduplikasi itu terbentuk melalui proses sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Prefiks <i>te-</i>
<i>segok</i>	→ <i>segok-segok</i>	→ <i>tesegok-segok</i>
<i>kacar</i>	→ <i>kacar-kacar</i>	→ <i>tekacar-kacar</i>
<i>mira</i>	→ <i>mira-mira</i>	→ <i>temira-mira</i>
<i>kering</i>	→ <i>kering-kering</i>	→ <i>tekering-kering</i>
<i>ingat</i>	→ <i>ingat-ingat</i>	→ <i>teingat-ingat</i>
<i>sendat</i>	→ <i>sendat-sendat</i>	→ <i>tesendat-sendat</i>

e. Prefik *pe-*

Prefiks *pe-* ini dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori adjektiva. Reduplikasi itu adalah sebagai berikut.

- (145) *Urang rumah kameq pemahit-mahit semue.*
'Orang rumah kami pemahit-mahir semua.'
- (146) *Sahang bagus untuk pemedas-medas sop.*
'Sahang bagus untuk pemedas-medas sop.'

(147) *Mikaq neh pemalas-malas semue.*
'Kamu ini pemalas-malas semua.'

(148) *Rang-urang itu pemaarah-marah semue.*
'Mereka itu pemaarah-marah semua.'

Dalam kalimat (145)--(148) di atas terdapat reduplikasi *pemahit-mahit* 'pemahit-mahit', *pemedas-medas* 'pemedas-medas', *pemalas-malas* 'pemalas-malas', dan *pemaarah-marah* 'pemaarah-marah'. Reduplikasi itu dibentuk dari adjektiva *pahit* 'pahit', *pedas* 'pedas', *malas* 'malas', dan *marak* 'marah'.

Proses terbentuknya reduplikasi itu adalah sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Prefiks <i>pe-</i>
<i>pahit</i>	→ <i>pahit-pahit</i>	→ <i>pemahit-mahit</i>
<i>pedas</i>	→ <i>pedas-pedas</i>	→ <i>pemedas-medas</i>
<i>malas</i>	→ <i>malas-malas</i>	→ <i>pemalas-malas</i>
<i>marah</i>	→ <i>marah-marah</i>	→ <i>pemaarah-marah</i>

f. Simulfiks *be-an*

Simulfiks *be-an* ini dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori verba. Hal itu dapat diamati dalam kalimat berikut.

(149) *Biaq itu berebut-rebutan ngambeq barang pelaingan.*
'Mereka berebut-rebutan mengambil barang jarahan.'

(150) *Anak itu beliat-liatan kan kawan dekate.*
'Anak itu berpandang-pandangan dengan teman dekatnya.'

(151) *Kameq bekibit-kibitan tangan ngeliwatek jeramba itu.*
'Kami berpegang-pegangan tangan melalui jembatan itu.'

(152) *Tiap lebaran kite besalam-salaman.*
'Setiap lebaran kita bersalam-salaman.'

- (153) *Biaq itu bekelai betaboa-taboan.*
'Mereka berkelahi berpukul-pukulan.'
- (154) *Biaq kecil itu bekejar-kejaran de lapangan bol.*
'Anak kecil itu berkejar-kejaran di lapangan bola.'
- (155) *Kameq biase bebalas-balasan surat.*
'Kami biasa berbalas-balasan surat.'
- (156) *Dari tadik die besandar-sandaran.*
'Sejak tadi mereka bersandar-sandaran.'
- (157) *Sape betulak-tulakan itu?*
'Siapa berdorong-dorongan itu?'
- (158) *Kameq nyeberang jalan bekibit-kibitan tangan.*
'Kami menyebrangi jalan berbimbing-bimbingan tangan.'
- (159) *Usa besipak-sipakan.*
'Jangan bersepak-sepakan.'
- (160) *Jangan mikaq betulak-tulakan.*
'Jangan kalian dorong-dorongan.'

Reduplikasi *berebut-rebutan* 'berebut-rebutan', *beliat-liatan* 'berpandang-pandangan', *bekibit-kibitan* 'berpegang-pegangan', *besalam-salaman* 'bersalam-salaman', *betabo-taboan* 'berpukul-pukulan', *bekejar-kejaran* 'berkejar-kejaran', *bebalas-balasan* 'berbalas-balasan', *besandar-sandaran* 'bersandar-sandaran', *betulak-betulakan* 'berdorong-dorongan', *bekibit-kibitan* 'berbimbing-bimbingan', *besipak-sipakan* 'bersepak-sepakan', dan *betulak-tulak* 'sedorong-dorongan' dalam *besipak-sipakan* 'bersepak-sepakan', dan *betulak-tulakan* 'sedorong-dorongan' dalam kalimat (149)–(160) di atas dibentuk dari verba *rebut* 'rebut', *liat* 'pandang', *kibit* 'pegang', *salam* 'salam', *tabo* 'pukul', *kejar* 'kejar', *balas* 'balas', *sandar* 'sandar', *tulak* 'dorong', *kibit* 'bimbing', *sipa*

'sepak', dan *tulak* 'dorong'. Reduplikasi jenis ini dibentuk melalui proses sebagai berikut.

Verba	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks <i>be-an</i>
<i>rebut</i>	→ <i>rebut-rebut</i>	→ <i>berebut-rebutan</i>
<i>liat</i>	→ <i>liat-liat</i>	→ <i>beliat-liatan</i>
<i>kibit</i>	→ <i>kibit-kibit</i>	→ <i>bekibit-kibitan</i>
<i>salam</i>	→ <i>salam-salam</i>	→ <i>besalam-salaman</i>
<i>tabo</i>	→ <i>tabo-tabo</i>	→ <i>betabo-taboan</i>
<i>kejar</i>	→ <i>kejar-kejar</i>	→ <i>bekejar-kejaran</i>
<i>balas</i>	→ <i>balas-balas</i>	→ <i>bebalas-balasan</i>
<i>sandar</i>	→ <i>sandar-sandar</i>	→ <i>besandar-sandaran</i>
<i>tulak</i>	→ <i>tulak-tulak</i>	→ <i>betulak-tulakan</i>
<i>kibit</i>	→ <i>kibit-kibit</i>	→ <i>bekibit-kibitan</i>
<i>sipak</i>	→ <i>sipak-sipak</i>	→ <i>besipak-sipakan</i>
<i>tulak</i>	→ <i>tulak-tulak</i>	→ <i>betulak-tulakan</i>

Reduplikasi penuh dengan simulfiks *be-an* ini hanya dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori verba. Untuk leksem yang berkategori selain verba hanya dijumpai satu bentuk seperti yang terdapat dalam ujaran berikut.

- (161) *Tiap ari die beduak-duakan.*
'Setiap hari mereka berdua-duaan.'

Dalam kalimat (161), reduplikasi penuh ini dibentuk dari numeralia *duak* 'dua' dan dibubuhi simulfiks *be-an*. Dalam bahasa Melayu Belitung hanya ada bentuk *beduak-duakan* 'berdua-duaan', sedangkan bentuk **betige-tigean* 'bertiga-tigaan' tidak dijumpai. Kalau mau menyebutkan *betige-tigean* 'bertiga-tigaan' penutur bahasa Melayu Belitung menggunakan bentuk ulang *urang tige-urang tige* 'bertiga-tigaan'.

g. Simulfiks nasal-ek

Simulfiks *meng-ek* dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang

dibentuk dari leksem yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

(a) Kategori Nomina

Simulfiks *meng-ek* dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori nomina. Hal itu dapat diamati dalam kalimat-kalimat berikut.

(162) *Urang itu ngeluda-ludaek musuhnye.*
'Orang itu meluda-ludahi musuhnya.'

(163) *Pak long agik ngulit-ngulitek kambing.*
'Paman mengulit-nguliti kambing.'

Di dalam kalimat (162)--(163) terdapat reduplikasi *ngeluda-luda* 'meludah-ludah', *ngulit-ngulitek* 'mengulit-ngulit'. Reduplikasi itu dibentuk dari nomina *luda* 'ludah' dan *kulit* 'kulit' dan dibubuhi simulfiks *meng-ek*. Reduplikasi ini dibentuk melalui proses sebagai berikut.

Nomina	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks <i>meng-ek</i>
<i>luda</i> →	<i>luda-luda</i> →	<i>ngeluda-ludaek</i>
<i>kulit</i> →	<i>kulit-kulit</i> →	<i>ngulit-ngulitek</i>

(b) Kategori Verba

Simulfiks *meng-ek* dapat dibubuhkan pula pada leksem yang berkategori verba. Hal itu dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

(164) *Sape nok ngelimpar-limparek adik aku tadi?*
'Siapa yang melempar-lempari adik saya tadi.'

(165) *Sape masok-masokek jajak ini ke dalam keranjang?*
'Siapa memasok-masukan juadah ini ke dalam keranjang?'

(166) *Jangan ngelangka-langkaek biak kecil agi tiduk.*
'Jangan melangkah-langkahi anak yang sedang tidur.'

- (167) *Sape nok ngelipat-lipatek pakaian tadi?*
'Siapa yang melipat-lipat pakaian tadi?'
- (168) *Jangan mace-maceik surat itu, surat itu.*
'Jangan membaca-bacai surat itu.'
- (169) *Sape nok nyukor-nyukorek pisuk aku tadi?*
'Siapa mencukur-cukurkan pisau saya tadi?'
- (170) *Sape nok ngiris-ngirisek pisuk bibi tadi?*
'Siapa menyayat-nyayatkan pisau bibi tadi?'

Di dalam kalimat (164)--(170) terdapat reduplikasi *ngelimpur-limpur* 'melempar-lempar', *masuk-masok* 'memasuk-masukan', *ngelangka-langkaek* 'melangkah-langkahi', *ngelipat-lipatek* 'melipat-lipati', dan *mace-maceik* 'membaca-bacai'. Reduplikasi itu dibentuk dari verba *limpar* 'lempar', *masuk* 'masuk', *langkah* 'langkah', *lipat* 'lipat', *bace* 'baca', *cukur* 'cukur' dan *iris* 'iris'. Pada leksem *bace*, simulfiks *meng-ek* berubah menjadi *meng-ik* karena bentuk *maceek* tidak dijumpai dalam bahasa Melayu Belitung.

Proses terbentuknya reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Verba	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks <i>meng-ek</i>
<i>limpar</i>	→ <i>limpar-limpur</i>	→ <i>melimpur-limpurek</i>
<i>masuk</i>	→ <i>masuk-masok</i>	→ <i>masuk-masokek</i>
<i>langkah</i>	→ <i>langkah-langka</i>	→ <i>ngelangka-langkaek</i>
<i>lipat</i>	→ <i>lipat-lipat</i>	→ <i>ngelipat-lipatek</i>
<i>bace</i>	→ <i>bace-bace</i>	→ <i>mace-maceik</i>
<i>cukur</i>	→ <i>cukur-cukur</i>	→ <i>nyukor-nyukorek</i>
<i>iris</i>	→ <i>iris-iris</i>	→ <i>ngiris-ngirisek</i>

(c) Kategori Adjektiva

Leksem yang berkategori adjektiva dapat dibentuk menjadi reduplikasi penuh dengan simulfiks *meng-ek*. Hal ini dapat dilihat pada

contoh-contoh berikut ini.

- (171) *Ndaq ade nok dapat ngelebe-lebeik kau.*
'Tidak ada yang dapat melebihi-lebihi kamu.'
- (172) *Jangan ngelambat-lambatek gawi.*
'Jangan melambat-lambati pekerjaan orang.'
- (173) *Die sedang ngembulat-bulatek jajak.*
'Dia sedang membulat-bulatkan juaadah.'
- (174) *Ngape kau nyabit-nyabitek kain.*
'Mengapa kamu mengoyak-ngoyakkan kain.'

Reduplikasi *ngebe-lebeik* 'melebih-lebihi', *ngelambat-lambatek* 'melambat-lambati' *ngembulat-bulatek* 'membulat-bulatkan', dan *nyabit-nyabitek* 'mengoyak-ngoyakkan' dalam kalimat (171)--(174) dibentuk dari adjektiva *lebe* 'lebih', *lambat* 'lambat', *bulat* 'bulat', dan *sabit* 'koyak' dan dibubuhi simulfiks *nasal-ek*. Adapun proses terbentuknya reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks <i>meng-ek</i>
<i>lebe</i>	→ <i>lebe-lebe</i>	→ <i>ngelebe-lebeik</i>
<i>lambat</i>	→ <i>lambat-lambat</i>	→ <i>ngelambat-lambatek</i>
<i>bulat</i>	→ <i>bulat-bulat</i>	→ <i>ngembulat-bulatek</i>
<i>sabit</i>	→ <i>sabit-sabit</i>	→ <i>nyabit-nyabitek</i>

Pada leksem *lebe* 'lebih' simulfiks *meng-ek* berubah menjadi *meng-ik* sehingga *lebe-lebe* 'lebih-lebih' dibubuhi *meng-ek* menjadi *ngelebe-lebeik* 'melebih-lebihi' bukan **ngelebe-lebeek*.

h. Simulfiks *nasal-kan*

Simulfiks *meng-kan* dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori verba, dan adjektiva.

(a) Kategori Verba

Simulfiks *meng-kan* dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori verba. Hal itu dapat diamati pada kalimat-kalimat berikut

- (175) *Aya agik ngumpul-ngumpulkan buah duku.*
'Ayah sedang mengumpulkan-ngumpulkan buah duku.'
- (176) *Sape nok muang-muangkan ini tadi.*
'Siapa yang membuang-buangkan ini tadi.'

Di dalam kalimat (175)--(176) terdapat reduplikasi *ngumpul-ngumpulkan* 'mengumpulkan-ngumpulkan', *muang-muangkan* 'membuang-buangkan'. Reduplikasi ini dibentuk dari verba *kumpul* 'kumpul', *buang* 'buang' dan dibubuhi simulfiks nasal-*kan*. Proses terbentuknya reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Verba	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks <i>meng-kan</i>
<i>kumpul</i>	→ <i>kumpul-kumpul</i>	→ <i>ngumpul-ngumpulkan</i>
<i>buang</i>	→ <i>buang-buang</i>	→ <i>muang-muangkan</i>

(b) Kategori Adjektiva

Simulfiks *meng-kan* dapat juga dibubuhkan pada leksem yang berkategori adjektiva.

Contoh:

- (177) *Jangan muncong-muncongkan mulut.*
'Jangan memoncong-moncongkan mulut.'
- (178) *Bibik nyening-nyeningkan aik untuk masak.*
'Bibi menjernih-jernihkan air untuk masak.'
- (179) *Jangan ngenggede-gedekan masalah.*
'Jangan membesar-besarkan masalah.'

Di dalam kalimat (177)--(179) terdapat reduplikasi *muncong-muncongkan* 'memoncong-moncongkan', *nyening-nyening* 'menjernih-jernihkan', dan *ngenggede-gedekan* 'membesar-besar'. Reduplikasi itu dibentuk dari adjektiva *muncong* 'moncong', *nyening* 'jernih', *gede* 'besar' dan dibubuhi simulfiks *meng-kan*.

Reduplikasi jenis ini dibentuk melalui proses sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Simulfiks <i>meng-kan</i>
<i>muncong</i> →	<i>muncong-muncong</i>	→ <i>memoncong-moncongkan</i>
<i>nyening</i> →	<i>nyening-nyening</i>	→ <i>nyening-nyeningkan</i>
<i>gede</i> →	<i>gede-gede</i>	→ <i>ngenggede-gedekan</i> .

I. Simulfiks *se-e/se-nye*

Simulfiks *se-nye* dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori adjektiva.

Contoh:

- (180) *Sepandai-pandaie tupai ngelumpat njonge jatuh juak.*
'Sepandai-pandainya tupai melompat akhirnya jatuh juga.'
- (181) *Kau harus lari secepat-cepatnya.*
'Kau harus lari secepat-cepatnya.'
- (182) *Catlah ruang itu seindah-indahnya.*
'Catlah ruangan itu seindah-indahnya.'
- (183) *Sebengal-bengale anak pesantren to endaq sebengal anak jalanan.*
'Senakal-nakalnya anak pesantren tidak senakal anak jalanan.'
- (184) *Sapulah ruangan itu sebersih-bersihnya.*
'Sapulah ruangan itu sebersih-bersihnya.'
- (185) *Tumislah sayur itu selayu-layukek.*
'Tumislah sayur itu selayu-layunya.'

- (186) *Sebaik-baiknye umak sedare ndakkan lebe dari bapak sedare.*
'Sebaik-baiknya bibi lebih baik paman.'
- (187) *Selagak-lagaknye dayang itu agik perlu bedandan.*
'Secantik-cantiknya gadis masih perlu berhias.'
- (188) *Larilah secepat-cepatnye!*
'Larilah secepat-cepatnya!'
- (190) *Kerutelah sekeciq-keciqnye!*
'Keratlah sekecil-kecil!'
- (191) *Tunulah semirah-mirahnye!*
'Bakarlah semerah-merahnya!'
- (192) *Gawekan sebagus-bagusnye!*
'Kerjakanlah sebagus-bagusnya!'

Di dalam kalimat (180)--(184) terdapat reduplikasi *sepandai-pandaie* 'sepandai-pandainya', *sederas-derase* 'secepat-cepatnya', *sebagus-baguse* 'seindah-indahnya', *sebengal-bengale* 'senakal-nakalnya', *seberseh-bersehe* 'sebersih-bersihnya'. Pada kalimat (185) simulfiks *se-e* bervariasi menjadi *se-ek*. Ini terlihat pada reduplikasi *selayu-layuek* 'selayu-layunya'. Hal ini terjadi karena dalam bahasa Melayu Belitung bentuk **selayu-layue* tidak berterima.

Kemudian pada kalimat (186)--(192) simulfiks *se-e* ini bervariasi pula menjadi *se-nye*. Ini dijumpai pada reduplikasi *secepat-cepatnye* 'secepat-cepatnya', *semasak-masanye* 'semasak-masaknya', *sekeciq-keciqnye* 'sekecil-kecilnya', *semira-miranya* 'semerah-merahnya' *sebagus-bagusnye* 'sebagus-bagusnya'. Reduplikasi penuh itu dibentuk dari adjektiva *pandai* 'pandai', *deras* 'cepat', *bagus* 'indah', *bengal* 'nakal', *berseh* 'bersih', yang diberi simulfiks *se-e*. Adjektiva *layu* 'layu' dibubuhi simulfiks *se-ek*. Kemudian, adjektiva *cepat* 'cepat', *masak* 'masak', *keciq* 'kecil', *mira* 'merah', *bagus* 'bagus' dibubuhi simulfiks *se-nye*.

Proses terbentuknya reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks
<i>pandai</i>	→ <i>pandai-pandai</i>	→ <i>sependai -pandaie</i>
<i>deras</i>	→ <i>deras-deras</i>	→ <i>sederas -derase</i>
<i>bagus</i>	→ <i>bagus-bagus</i>	→ <i>sebagus -baguse</i>
<i>bengal</i>	→ <i>bengal-bengal</i>	→ <i>sebengal -bengale</i>
<i>berseh</i>	→ <i>berseh-berseh</i>	→ <i>seberseh-bersehe</i>
<i>layu</i>	→ <i>layu-layu</i>	→ <i>selayu -layuek</i>
<i>cepat</i>	→ <i>cepat-cepat</i>	→ <i>secepat -cepatnye</i>
<i>masak</i>	→ <i>masak-masak</i>	→ <i>semasak -masaknye</i>
<i>keciq</i>	→ <i>keciq-keciq</i>	→ <i>sekeciq -keciqnye</i>
<i>mira</i>	→ <i>mira-mira</i>	→ <i>semira -miranye</i>
<i>bagus</i>	→ <i>bagus-bagus</i>	→ <i>sebagus -bagusnye</i>

J. Simulfiks *se-an*

Simulfiks *se-an* dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang terbentuk dari leksem yang berkategori nomina.

Contoh:

(193) *Seruma-rumaan kameq pegi.*
'Serumah-rumah kami pergi.'

(294) *Sedusun-dusunan ini la kena penyakit.*
'Sedusun-dusun ini sudah kena penyakit.'

Dalam kalimat (193)--(194) terdapat reduplikasi penuh *seruma-rumaan* 'serumah-rumah' dan *sedusun-dusunan* 'sedusun-dusun'. Reduplikasi itu dibentuk dan nomina *ruma* 'rumah' dan *dusun* 'dusun' yang dibubuhi simulfiks *se-an*.

Proses pembentukan reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Nomina	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks
		<i>se-an</i>
<i>ruma</i>	→ <i>ruma-ruma</i>	→ <i>seruma-rumaan</i>
<i>dusn</i>	→ <i>dusun-dusun</i>	→ <i>sedusun-dusunan</i>

k. Simulfiks *ke-an*

Simulfiks *ke-an* dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori nomina dan adjektiva.

(a) Kategori Nomina

Kategori nomina yang dapat dibubuhi simulfiks *ke-an* adalah sebagai berikut.

(195) *Tabiat biaq keciq itu kebapak-bapakan benar.*

'Tingkah anak itu keayah-ayahan nian.'

(196) *Kekampong-kampongan benar care kau neh.*

'Kedusun-dusunan nian caramu ini.'

(197) *Biaq keciq itu lah keninek-ninekan benar.*

'Anak kecil itu telah kenenek-nenek nian.'

Reduplikasi *kebapak-bapakan* 'keayah-ayahan', *kekampong-kampongan* 'kedusun-dusunan', dan *keninek-ninekan* 'kenenek-nenek' dalam kalimat (195)--(197) dibentuk dari nomina *bapak* 'ayah', *kampong* 'dusun', dan *ninek* 'nenek' yang dibubuhi simulfiks *ke-an*.

Proses pembentukan reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Nomina	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks <i>ke-an</i>
<i>bapak</i>	→ <i>bapak-bapak</i>	→ <i>kebapak-bapakan</i>
<i>kampong</i>	→ <i>kampong-kampong</i>	→ <i>kekampong-kampongan</i>
<i>ninek</i>	→ <i>ninek-ninek</i>	→ <i>keninek-ninekan</i>

(b) Kategori Adjektiva

Kategori adjektiva yang dapat dibubuhi simulfiks *ke-an* adalah sebagai berikut.

(198) *Bajuknye kemira-miraan.*

'Bajunya kemerah-merahan.'

- (199) *Cat ruma aku kekuning-kuningan.*
'Cat rumah saya kekuning-kuningan.'
- (200) *Aku ndaq nak tas nok keijau-ijauan.*
'Saya tidak mau tas yang kehijau-hijauan.'
- (201) *Rambutnye la kepute-putean.*
'Rambutnya sudah keputih-putihan.'

Di dalam kalimat (198)--(201) terdapat reduplikasi *kemira-miraan* 'kemerah-merahan', *kekuning-kuningan* 'kekuning-kuningan', *keijau-ijauan* 'kehijau-hijauan', dan *kepute-putean* 'keputih-putihan'. Reduplikasi ini dibentuk dari adjektiva *mira* 'merah', *kuning* 'kuning', *ijau* 'hijau', dan *pute* 'putih' dan dibubuhi simulfiks *ke-an*.

Proses pembentukan reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Simulfiks <i>ke-an</i>
<i>mira</i>	→ <i>mira-mira</i>	→ <i>kemira-miraan</i>
<i>kuning</i>	→ <i>kuning-kuning</i>	→ <i>kekuning-kuningan</i>
<i>ijau</i>	→ <i>ijau-ijau</i>	→ <i>keijau-ijauan</i>
<i>pute</i>	→ <i>pute-pute</i>	→ <i>kepute-putean</i>

1. Simulfiks *pe-ek*

Simulfiks *pe-ek* dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori verba. Dalam bahasa Melayu Belitung dijumpai satu bentuk reduplikasi ini.

Contoh:

- (202) *Jangan kamu perengut-rengutek bibi to.*
'Jangan kamu rengut-renguti bibi itu.'

Dalam kalimat (202) di atas tampak bahwa verba *rengut* 'rengut' dibentuk menjadi reduplikasi penuh dengan membubuhkan simulfiks *pe-ek*.

Proses pembentukan reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Verba → Reduplikasi → Simulfiks *pe-ek*
rengut → *rengut-rengut* → *perengut-rengutek*

m. Sufiks *-ek*

Reduplikasi ini dapat dibentuk dari leksem yang berkategori nomina, verba, adjektiva, dan dibubuhi sufiks *-ek*.

(a) Kategori Nomina

Sufiks *-ek* dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori nomina sebagai berikut.

(203) *Usa kelupaan surat-suratek kameq ya?*
'Jangan lupa surat-surat kami ya?'

(204) *Tanggok-tanggokek* tebat itu!
'Tangguk-tangguki tebat itu!'

(205) *Usa kau pancing-pancingek!*
'Jangan kau pancing-pancing!'

(206) *Cube rumput-rumputek halaman kau ini!*
'Coba rumput-rumputi halaman kamu ini!'

(207) *Cube sikat-sikatek lantai itu!*
'Coba sikat-sikati lantai itu!'

(208) *Tulong kapak-kapakek kayu itu!*
'Tolong kapak-kapaki kayu itu!'

(209) *Nok mane penting, garis-garisek.*
'Bagian mana yang penting, garis-garisi.'

Reduplikasi *surat-suratek* 'surat-surat', *tanggok-tanggokek* 'tangguk-

tangguki', *pancing-pancingek* 'pancing-pancing', *rumput-rumputek* 'rumput-rumputi', *sikat-sikatek* 'sikat-sikat', *kapak-kapakek* 'kapak-kapaki', *garis-garisek* 'garis-garisi' dalam kalimat (203)--(209) di atas dibentuk dari leksem yang berkategori nomina *surat* 'surat', *tanggok* 'tanggok', *pancing* 'pancing', *rumput* 'rumput', *sikat* 'sikat', *kapak* 'kapak', dan *garis* 'garis'. Kemudian, reduplikasi itu dibubuhi sufiks *-ek*.

Reduplikasi jenis ini dibentuk melalui proses sebagai berikut.

Nomina	Reduplikasi	Sufiks <i>-ek</i>
<i>surat</i>	→ <i>surat-surat</i>	→ <i>surat-suratek</i>
<i>tanggok</i>	→ <i>tanggok-tanggok</i>	→ <i>tanggok-tanggoki</i>
<i>pancing</i>	→ <i>pancing-pancing</i>	→ <i>pancing-pancingek</i>
<i>rumput</i>	→ <i>rumput-rumput</i>	→ <i>rumput-rumputek</i>
<i>sikat</i>	→ <i>sikat-sikat</i>	→ <i>sikat-sikatek</i>
<i>kapak</i>	→ <i>kapak-kapak</i>	→ <i>kapak-kapakek</i>
<i>garis</i>	→ <i>garis-garis</i>	→ <i>garis-garisek</i>

(b) Kategori Verba

Sufiks *-ek* dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori verba sebagai berikut.

- (210) *Usa tabo-taboek same-same kawan.*
'Jangan pukul-memukul sesama kawan.'
- (211) *Lum kau takar-takarek beras ini.*
'Belum kau takar-takari beras ini.'
- (212) *Bungkus-bungkusek nasik ini.*
'Bungkus-bungkusi nasi ini.'
- (213) *Biar ndaq desuronye makan-makanek.*
'Meskipun tidak disuruhnya makan-makani.'

Di dalam kalimat (210)--(213) di atas terdapat reduplikasi *nabo-naboek* 'pukul-memukul', *takar-takarek* 'takar-takari', *bungkus-bung-*

kusek 'bungkus-bungkus', dan *makan-makanek* 'makan-makani'. Reduplikasi itu dibentuk dari verba *tabo* 'pukul', *takar* 'takar', *bungkus* 'bungkus', *makan* 'makan', kemudian diberi sufiks *-ek*.

Proses pembentukan reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Verba	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Sufiks <i>-ek</i>
<i>tabo</i>	→ <i>tabo-tabo</i>	→ <i>tabo-taboek</i>
<i>takar</i>	→ <i>takar-takar</i>	→ <i>takar-takarek</i>
<i>bungkus</i>	→ <i>bungkus-bungkus</i>	→ <i>bungkus-bungkusek</i>
<i>makan</i>	→ <i>makan-makan</i>	→ <i>makan-makanek</i>

(c) Kategori Adjektiva

Sufiks *-ek* dapat dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori adjektiva.

Contoh:

(214) *Jangan agik kau itam-itamek dinding ini.*
 'Jangan lagi kamu hitam-hitami dinding ini.'

Di dalam kalimat (214) di atas terdapat reduplikasi *itam-tamek* 'hitam-hitami' yang dibentuk dari adjektiva *itam* 'hitam' dan dibubuhi sufiks *-ek*.

Proses pembentukan reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Sufiks <i>-ek</i>
<i>itam</i>	→ <i>itam-itam</i>	→ <i>itam-itamek</i>

n. Sufiks *-kan*

Reduplikasi penuh dapat dibentuk dengan membubuhkan sufiks *-kan* pada leksem yang berkategori verba.

Contoh :

- (215) *Guling-gulingkan jak batang itu ke bawa.*
'Guling-gulingkan batang ini ke lembah.'

Di dalam kalimat (215) di atas terdapat reduplikasi *guling-gulingkan* 'guling-gulingkan' yang dibentuk dari verba *guling* 'guling' dan dibubuhi sufiks *-kan*.

Proses pembentukan reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Verba	→	Reduplikasi	→	Reduplikasi dengan Sufiks <i>-kan</i>
<i>guling</i>	→	<i>guling-guling</i>	→	<i>guling-gulingan</i>

o. Sufiks *-an*

Reduplikasi penuh dapat dibentuk dengan membubuhkan sufiks *-an* pada leksem yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva.

(a) Kategori Nomina

Sufiks *-an* dapat dibubuhkan pada leksem yang berkategori nomina.

Contoh:

- (216) *Buangek daun-daunan itu!*
'Buanglah daun-daunan itu!'
- (217) *Basolah periok-periokan ini!*
'Cucilah periuk-periukan itu!'
- (218) *De sinek banyak batu-batuan.*
'Di sini banyak batu-batuan.'
- (219) *Die baru sajak meli ubat-ubatan.*
'Dia barui saja membeli obat-obatan.'
- (220) *Bawalah semue tikar-tikaran itu.*
'Bawalah semua tikar-tikaran itu.'

- (221) *Rumah-rumahan itu lucu benar.*
'Rumah-rumahan itu lucu sekali.'
- (222) *Adek agik naik kude-kudean.*
'Adik sedang naik kuda-kudaan.'
- (223) *Uto-utoan anak itu lah rusak.*
'Mobil-mobilan anak itu sudah rusak.'

Di dalam kalimat (216)--(223) di atas, terdapat reduplikasi penuh dengan sufiks *-an*, yaitu *daun-daunan* 'daun-daunan', *periok-periokan* 'periuk-periukan', *batu-batuan* 'batu-batuan', *ubat-ubatan* 'obat-obatan', *tikar-tikaran* 'tikar-tikaran', *rumah-rumahan* 'rumah-rumahan', *kude-kudean* 'kuda-kudaan', dan *uto-utoan* 'mobil-mobilan'. Reduplikasi itu dibentuk dari nomina *dauan* 'daun', *priok* 'periuk', *batu* 'batu', *ubat* 'obat', *tikar* 'tikar', *rumah* 'rumah', *kude* 'kuda', dan *uto* 'mobil' dan dibubuhi sufiks *-an*.

Proses pembentukan reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Nomina	Reduplikasi	Reduplikasi dengan Sufiks <i>-an</i>
<i>daun</i>	→ <i>daun-daun</i>	→ <i>daun-daunan</i>
<i>periok</i>	→ <i>periok-periok</i>	→ <i>periok-periokan</i>
<i>batu</i>	→ <i>batu-batu</i>	→ <i>batu-batuan</i>
<i>ubat</i>	→ <i>ubat-ubat</i>	→ <i>ubat-ubatan</i>
<i>tikar</i>	→ <i>tikar-tikar</i>	→ <i>tikar-tikaran</i>
<i>rumah</i>	→ <i>rumah-rumah</i>	→ <i>rumah-rumahan</i>
<i>kude</i>	→ <i>kude-kude</i>	→ <i>kude-kudean</i>
<i>uto</i>	→ <i>uto-uto</i>	→ <i>uto-utoan</i>

(b) Kategori Verba

Sufiks *-an* dapat pada dibubuhkan pada reduplikasi penuh yang dibentuk dari leksem yang berkategori verba.

Contoh:

- (224) *Jemur-jemuran sape ini?*
'Jemur-jemuran siapa ini?'
- (225) *Ibu meli ek adek icak-icakan baru.*
'Ibu membelikan adik main-mainan baru.'
- (226) *Usa mikak naikek ayun-ayunan itu!*
'Jangan kalian naiki ayun-ayunan itu!'
- (227) *Anak itu timbak-timbakan di medan itu.*
'Mereka tembak-menembak di medan itu.'
- (228) *Kameq tegor-tegoran kaloq ketemu.*
'Kami sapa-menyapa kalau bertemu.'
- (229) *Biaq-biaq itu kejar-kejaran de depan rumah.*
'Anak-anak itu kejar-mengejar di depan rumah.'

Di dalam kalimat (224)–(229) di atas terdapat reduplikasi *jemur-jemuran* 'jemur-jemuran', *icak-icakan* 'main-mainan', *ayun-ayunan* 'ayun-ayunan', *timbang-timbakan* 'tembak-menembak', *tegor-tegoran* 'sapa-menyapa', dan *kejar-kejaran* 'kejar-mengejar'. Reduplikasi itu dibentuk dari verbna *jemur* 'jemur', *icak* 'main', *ayun* 'ayun', *timbang* 'tembak', *tegor* 'sapa', dan *kkejar* 'kejar' dan dibubuhi sufiks *-an*.

Proses pembentukan reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Verba		Reduplikasi		Sufiks <i>-an</i>
<i>jemur</i>	→	<i>jemur-jemur</i>	→	<i>jemur-jemuran</i>
<i>icak</i>	→	<i>icak-icak</i>	→	<i>icak-icakan</i>
<i>ayun</i>	→	<i>ayun-ayun</i>	→	<i>ayun-ayunan</i>
<i>timbang</i>	→	<i>timbang-timbang</i>	→	<i>timbang-timbakan</i>
<i>tegor</i>	→	<i>tegor-tegor</i>	→	<i>tegor-tegoran</i>
<i>kejar</i>	→	<i>kejar-kejar</i>	→	<i>kejar-kejaran</i>

(c) Kategori Adjektiva

Sufiks *-an* dalam bahasa Melayu Belitung dapat pula dibubuhkan pada leksem yang berkategori adjektiva. Hal itu dapat diamati pada kalimat-kalimat berikut.

(230) *Urang-urang itu bejudi keciq-keciq.*
'Mereka berjudi kecil-kecilan.'

(231) *Die bejudi abis-abisan.*
'Habis-habisan orang itu berjudi.'

Di dalam kalimat (230)--(231) di atas terdapat reduplikasi *keciq-keciqan* 'kecil-kecilan, dan *abis-abisan* 'habis-habisan'. Reduplikasi ini dibentuk dari adjektiva *keciq* 'kecil' dan *abis* 'habis', kemudian dibubuhi sufiks *-an*.

Proses pembentukan reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Adjektiva	Reduplikasi	Sufiks <i>-an</i>
<i>keciq</i>	→ <i>keciq-keciq</i>	→ <i>keciq-keciqan</i>
<i>abis</i>	→ <i>abis-abis</i>	→ <i>abis-abisan</i>

2.2.2.2 Reduplikasi Penuh dengan Variasi Fonem

Reduplikasi penuh pada bagian ini diikuti oleh perubahan fonem pada konstituen ulang. Fonem yang berubah dapat berupa perubahan vokal, konsonan, atau konsonan dan vokal (lihat butir 3.2.7).

Contoh:

(232) *Die ulak-alik macam urang gile.*
'Dia bolak-balik seperti orang bingung.'

(233) *Kameq ndak dapat nebaq tekak-tekik itu.*
'Kami tidak dapat menerka teka-teki itu.'

Di dalam kalimat (232)--(233) di atas terdapat reduplikasi penuh dengan variasi fonem. Leksem *alik* 'balik', dan *teka* 'teka' dibentuk menjadi reduplikasi dengan mengalami perubahan pada vokalnya. Proses perubahan itu adalah sebagai berikut.

alik → ulak → ulak-alik (variasi fonem u dan a)
 teka → teki → teka-teki (variasi fonem I)

2.2.3 Reduplikasi Sintaksis

Reduplikasi sintaksis adalah proses yang terjadi atas leksem yang menghasilkan satuan yang berstatus klausa. Dalam bahasa Melayu Belitung dijumpai reduplikasi sintaksis sebagai berikut.

- (234) *Jao-jao, dedatangek jua ruma kawannye.*
 'Jauh-jauh, didatanginya rumah sahabatnya.'
- (235) *Paya-paya, dedatangek juak jalan itu.*
 'Susah-susah, ditempuhnya juga perjalanan itu.'
- (236) *Kesal-kesal, kundai juak gawe itu.*
 'Kesal-kesal, kuselesaikan juga pekerjaan itu.'
- (237) *Sakit-sakit, sampai juak de tujuan.*
 'Sakit-sakit, akhirnya kami sampai juga di tujuan.'
- (238) *Panas-panas, die setie nunggu kau de situ.*
 'Panas-panas, mereka setia menungguimu di situ.'

Di dalam kalimat (234)--(238) di atas, terdapat reduplikasi *jao-jao* 'jauh-jauh', *paya-paya* 'susah-susah', *kesal-kesal* 'kesal-kesal', *sakit-sakit* 'sakit-sakit', dan *panas-panas* 'panas-panas'. Reduplikasi itu disebut reduplikasi sintaksis, karena reduplikasi ini berstatus sebagai klausa. Kalau bukan berbentuk reduplikasi, satuan itu akan muncul dalam bentuk *biar jao* 'walaupun jauh', *biar paya* 'walaupun susah', *biar kesal*

'walaupun kesal', *biar sakit* 'walaupun sakit', *biar panas* 'walaupun panas'. Dari parafrase itu jelaslah bahwa reduplikasi sintaksis ini menghasilkan satuan yang berstatus klausa karena satuan *biar jao*, *biar paya*, *biar kesal*, *biar sakit*, *biar panas* merupakan klausa subordinatif dalam kalimat majemuk bertingkat.

Di dalam bahasa Melayu Belitung, reduplikasi tidak hanya dibagi atas tiga macam seperti yang telah dideskripsikan di atas. Reduplikasi itu dapat pula dibagi atas (1) dwipurwa, (2) dwilingga, (3) dwilingga salimswara, (4) dwiwasana, dan (5) trilingga.

Agar lebih jelas, setiap bagian reduplikasi itu dideskripsikan seperti berikut ini.

2.2.4 Dwipurwa

Dwipurwa adalah reduplikasi suku pertama pada leksem dengan pelemahan vokal.

Contoh:

- (239) *Kite harus menghormati sesame kawan.*
'Kita harus menghormati sesama kawan.'
- (240) *Umaq agiq ngeliot tetanggaq kameq.*
'Ibu sedang menjenguk tetangga kami'
- (241) *Beberapa taun agiq die lah naq udah sekolah-e.*
'Beberapa tahun lagi ia akan menyelesaikan sekolahnya.'
- (242) *Kite harus ngormatek tanah leluhur.*
'Kita harus menghormati tanah leluhur.'

Dalam kalimat (239)–(242) terdapat dwipurwa *sesame* 'sesama', *tetanggak* 'tetangga', *beberape* 'beberapa', dan *leluhur* 'leluhur'. Reduplikasi ini terbentuk dengan cara mengulang suku pertama dan diikuti pelemahan bunyi vokal suku pertama itu. Jadi, leksem *sama* 'sama', *tanggaq* 'tangga', *berape* 'berapa', dan *luhur* 'luhur' mengalami proses reduplikasi dwipurwa sebagai berikut.

<i>same</i>	→	<i>sasame</i>	→	<i>sesame</i>
<i>tangga</i>	→	<i>tatanggaq</i>	→	<i>tetanggaq</i>
<i>berape</i>	→	<i>beberapa</i>	→	<i>beberapa</i>
<i>luhur</i>	→	<i>luluhur</i>	→	<i>leluhur</i>

2.2.5 Dwilingga

Dwilingga adalah pengulangan leksem. Proses pengulangannya sama seperti duplikasi penuh tanpa afiks (lihat butir 3.2.2.1.1). Agar lebih jelas, berikut ini dideskripsikan contoh-contoh dwilingga sesuai dengan kategori kata yang membentuknya.

(a) Kategori Verba

Contoh:

(243) *Kameq dudoq-dudoq de bawa batang.*
'Kami duduk-duduk di bawah pohon.'

(244) *Biaq-biaq mandik-mandik de sungai.*
'Mereka sudah mandi-mandi di sungai.'

(245) *Biarpun ndaq desuroh ye bawak-bawak.*
'Meskipun tidak disuruh bawa-bawa.'

(246) *La uda itu kameq makan-makan de bawa batang.*
'Sesudah itu kami makan-makan di bawah pohon.'

Di dalam kalimat (243)–(246) terdapat dwilingga *dudoq-dudoq* 'duduk-duduk', *mandik-mandik* 'mandi-mandi', *bawak-bawak* 'bawa-bawa', *makan-makan* 'makan-makan'. Dwilingga itu dibentuk dari leksem *dudoq* 'duduk', *mandik* 'mandi', *bawak* 'bawa', dan *makan* 'makan' yang berkategori verba.

(b) Kategori Adjektiva

(247) *Mira-mira jukaq jambuq itu.*
'Merah-merah betul jambu itu.'

- (248) *Ditaik ek-e tiang itu tinggi-tinggi.*
'Dipanjatnya tiang itu tinggi-tinggi.'
- (249) *Delimpar-e bende itu jao-jao.*
'Dilemparnya benda itu jauh-jauh.'
- (250) *Ngape kao dudoq dekat-dekat aku?*
'Mengapa kau duduk dekat-dekat aku?'
- (251) *Mantaq-mantaq demakan-e jambuq itu.*
'Mentah-mentah dimakannya jambu itu.'

Di dalam kalimat (247)--(251) terdapat dwilingga *mira-mira* 'merah-merah', *tinggi-tinggi* 'tinggi-tinggi', *jao-jao* 'jauh-jauh', *dekat-dekat* 'dekat-dekat', dan *mantaq-mantaq* 'mentah-mentah'. Dwilingga itu dibentuk dari leksem *mira* 'merah', *tinggi* 'tinggi', *jao* 'jauh', *dekat* 'dekat', dan *mantaq* 'mentah' yang berkategori adjektiva.

(c) Kategori Nomina

Contoh:

- (252) *Bujang-bujang de kampong kameq kaye-kaye.*
'Bujang-bujang di kampung kami kaya raya.'
- (253) *Noq ke mane urang-urang itu?*
'Mau ke mana orang-orang itu?'
- (254) *Adek-adek la dapat undangan apa lum?*
'Adik-adik sudah mendapat undangan belum?'
- (255) *Masoqa Bapak-bapak.*
'Silahkan masuk Bapak-bapak.'

Di dalam kalimat (252)--(255) terdapat dwilingga *bujang-bujang* 'bujang-bujang', *urang-urang* 'orang-orang', *adek-adek* 'adik-adik',

bapak-bapak 'bapak-bapak'. Dwilingga itu dibentuk dari leksem *bujang* 'bujang', *urang* 'orang', *adek* 'adik, dan *bapak* 'bapak' yang berkategori nomina.

(e) Kategori Adverbia

Contoh:

- (261) *Paling-paling die mara kalu kite pegi.*
'Paling-paling dia marah kalau kita pergi.'
- (262) *Kuang-kuang juaq kau ke sinek.*
'Boleh-boleh saja kamu ke sini.'
- (263) *Ambikla noq sedang-sedang sejak gedenyé.*
'Ambillah yang sedang saja besarnya.
- (264) *Sekarang-sekarang e die agik tenang.*
'Sekarang-sekarang dia sedang tenang.'
- (265) *Dari kemarik-kemarik die lum balik.*
'Sejak kemarin-kemarin dia belum pulang.
- (266) *Isok-isok edie agik nok depanggel.*
'Besok-besok dia lagi yang dipanggil.'

Di dalam kalimat (261)--(266) terdapat dwilingga *paling-paling* 'paling-paling', *kuang-kuang* 'boleh-boleh', *sedang-sedang* 'sedang-sedang', *sekarang-sekarang* 'sekarang-sekarang', *kemarik-kemarik* 'kemarin-kemarin', dan *isok-isok* 'besok-besok'. Dwilingga itu dibentuk dari leksem *paling* 'paling', *kuang* 'boleh', *sedang* 'sedang', *sekarang* 'sekarang', *kemarik* 'kemarin', dan *isok* 'besok'. Leksem-leksem itu adalah leksem yang berkategori adverbia.

(f) Kategori Interrogativa

Contoh:

- (267) *Ape-ape sajaq la nok diambik e dari bufet ini?*
'Apa-apa saja yang diambilnya dari lemari ini?'
- (268) *Siape-siape sajaq nok datang ke gawai itu?*
'Siapa-siapa saja yang datang ke pesta itu?'
- (269) *Sebile-bile kite pegi same-same kelaq.*
'Kapan-kapan kita pergi bersama nanti.'
- (270) *Ngape-ngape kao rajin ngadukan aku.*
'Mengapa-mengapa kau selalu mengadu padaku.'
- (271) *Kemane-mane ken kau ke semalam?*
'Ke mana-mana kau semalam?'

Di dalam kalimat (267)--(271) terdapat dwilingga *ape-ape* 'apa-apa', *siape-siape* 'siapa-siapa', *sebile-bile* 'kapan-kapan', *ngape-ngape* 'mengapa-mengapa', dan *kemane-mane* 'ke mana-mana'. Dwilingga itu dibentuk dari leksem *apa* 'apa', *siape* 'siapa', *bile* 'bila', *kapan* 'kapan', *ngape* 'mengapa', dan *mane* 'mana'. Leksem-leksem itu adalah leksem yang berkategori interogativa.

(g) Kategori Demonstrativa
Contoh:

- (272) *Nok itu-itulah cerite kaone.*
'Itu-itu saja ceritamu.'
- (273) *Dari tadiq nggaq ini-ini sajaq nok kao gawe ek.*
'Sejak tadi ini-ini saja yang kau kerjakan.'
- (274) *Cube situk-situk sikit.*
'Coba situ-situ sedikit.'

- (275) *Sinek-sinek duluk kao to.*
'Sini-sini dulu kamu itu.'

Dalam kalimat (272)–(275) terdapat dwilingga kategori demonstrativa *itu-itu* 'itu-itu', *ini-ini* 'ini-ini', *situk-situk* 'situ-situ', dan *sinek-sinek* 'sini-sini'. Dwilingga itu dibentuk dari leksem *itu* 'itu', *ini* 'ini', *situk* 'situ', dan *sinek* 'sini', yang leksem yang berkategori demonstrativa.

(h) Kategori Numeralia

Contoh:

- (276) *Masokla sikoq-sikoq.*
'Masuklah satu-satu.'
- (277) *Duaq-duaq diitonge lidi itu.*
'Dua-dua dihitungnya lidi itu.'
- (278) *Bagila jajak itu limak-limak.*
'Bagilah kue itu lima-lima.'
- (279) *Besusunla tige-tige di depan pintu.*
'Berbarislah tiga-tiga di depan pintu.'
- (280) *Bawakla buku itu empat-empat.*
'Bawalah buku itu empat-empat.'

Di dalam kalimat (276)–(280) terdapat dwilingga *sikoq-sikoq* 'satu-satu', *duaq-duaq* 'dua-dua', *limak-limak* 'lima-lima', *tige-tige* 'tiga-tiga', *empat-empat* 'empat-empat'. Dwilingga itu dibentuk dari leksem kategori numeralia *sikoq* 'satu', *duaq* 'dua', *limak* 'lima', *tige* 'tiga', dan *empat* 'empat'.

2.2.6 Dwiwasana

Dwiwasana adalah reduplikasi bagian belakang leksem. Dalam bahasa

Melayu Belitung tidak dijumpai reduplikasi dwiwasana ini. Tim tidak menjumpai bentuk-bentuk seperti *perlahan-lahan*, *pertama-tama* dan *sekali-kali* yang merupakan reduplikasi dwiwasana ini. Walaupun demikian, tim mencoba menemukan bentuk-bentuk dwiwasana ini sebagai berikut.

Contoh:

- (281) *Sambil belari-lari biaq-biaq itu ngedekat eq aku.*
'Sambil berlari-lari mereka menghampiriku.'
- (282) *Ani bejalan sambil bersiul-siul kecil.*
'Ani berjalan sambil bersiul-siul kecil.'
- (283) *Die agiq ngeliat-liat gambar itu.*
'Dia sedang melihat-lihat lukisan itu.'
- (284) *Rambut Ani dikusok-kusok eq dari biaq-e.*
'Rambut Ani dielus-elus oleh kekasihnya.'

Di dalam kalimat (281)–(284) terdapat dwiwasana *belari-lari* 'berlari-lari', *bersiul-siul* 'bersiul-siul', *ngeliat-liat* 'melihat-lihat', dan *dikusok-kusok* 'dielus-elus'. Reduplikasi itu dibentuk dari leksem *berlari* 'berlari', *bersiul* 'bersiul', *ngeliat* 'melihat', dan *dikusok* 'dielus'.

Proses pembentukan reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Leksem	Pembubuhan afiks		Reduplikasi
<i>lari</i>	→ <i>berlari</i>	→	<i>berlari-lari</i>
<i>siul</i>	→ <i>bersiul</i>	→	<i>bersiul-siul</i>
<i>liat</i>	→ <i>ngeliat</i>	→	<i>ngeliat-liat</i>
<i>kusok</i>	→ <i>dikusok</i>	→	<i>dikusok-kusok</i>

Selain pembentukan dwiwasana itu reduplikasi ini dapat pula dibentuk dengan menggunakan preposisi.

Contoh:

- (285) *Tarok tiang bendire itu de tengah-tengah lapangan.*
'Letakkan tiang bendera itu di tengah-tengah lapangan.'
- (286) *De tepi-tepi jalan itu tumbuh batang pelindung.*
'Di tepi-tepi jalan itu tumbuh pohon pelindung.'
- (287) *Ikat tali itu de ujung-ujung tiap tiang.*
'Ikat tali itu di ujung-ujung setiap tiang.'

Di dalam kalimat (285)--(287) di atas terdapat dwiwasana *de tengah-tengah* 'di tengah-tengah', *de tepi-tepi* 'di tepi-tepi', *de ujung-ujung* 'di ujung-ujung'. Reduplikasi itu dibentuk dari leksem *de tengah* 'di tengah', *de tepi* 'di tepi', *de ujung* 'di ujung.'

Proses pembentukan reduplikasi ini adalah sebagai berikut.

Leksem	Penambahan Preposisi	Reduplikasi
<i>tengah</i>	→ <i>de tengah</i>	→ <i>de tengah-tengah</i>
<i>tepi</i>	→ <i>de tepi</i>	→ <i>de tepi-tepi</i>
<i>ujung</i>	→ <i>de ujung</i>	→ <i>de ujung-ujung</i>

2.2.7 Dwilingga Salin Swara

Dwilingga salin swara adalah reduplikasi leksem dengan variasi fonem. Variasi fonem ini ada yang berupa variasi fonem vokal dan ada juga yang berupa variasi fonem konsonan. Dalam bahasa Melayu Belitung, dwilingga salin swara ini jumlahnya sangat terbatas.

Agar lebih jelas, kedua macam variasi fonem dalam dwilingga salin swara ini dideskripsikan seperti berikut ini.

2.2.7.1 Dwilingga Salin Swara dengan Variasi Fonem Vokal

Reduplikasi leksem dengan variasi fonem vokal dapat diamati dalam ujaran-ujaran berikut.

- (288) *Noq ape kelap-kelip itu?*
'Apa yang kelap-kelip itu?'

(289) *Cube liat ek gerak-geriknya!*
'Coba amati gerak-geriknya!'

(290) *Dari mane kao ulak-alik?*
'Dari mana kamu bolak-balik?'

Reduplikasi *kelap-kelip* 'kelap-kelip', *gerak-gerak* 'gerak-gerak', dan *ulak-alik* 'bolak-balik', di dalam kalimat (288)–(290) di atas adalah dwilingga salin swara dengan variasi fonem vokal. Reduplikasi *kelap-kelip* dibentuk dari leksem *kelip* dan reduplikasi *gerak-gerak* dibentuk dari leksem *gerak*, sedangkan reduplikasi *ulak-alik* dibentuk dari leksem *aluk*. Dalam pembentukan reduplikasi ini terdapat variasi fonem sebagai berikut.

<i>kelip</i>	→	<i>kelap</i>	→	<i>kelap-kelip</i>	(variasi fonem a)
<i>gerak</i>	→	<i>gerik</i>	→	<i>gerak-gerak</i>	(variasi fonem e)
<i>aluk</i>	→	<i>ulak</i>	→	<i>ulak-aluk</i>	(variasi fonem u dan a)

2.2.7.2 Dwilingga Salin Swara dengan Variasi Fonem Konsonan
Reduplikasi leksem dengan variasi fonem konsonan dapat diamati dalam ujaran-ujaran berikut.

(291) *Ngape dinding itu cureng-mureng?*
'Mengapa dinding itu coreng-moreng?'

(292) *Ngape biaq itu cerai-berai?*
'Mengapa mereka cerai-berai?'

(293) *Ngape barisan itu kacau-balau?*
'Mengapa barisan itu kacau-balau?'

Reduplikasi *cureng-mureng* 'coreng-moreng', *cerai-berai* 'cerai-berai', dan *kacau-balau* 'kacau-balau' dalam kalimat (291)–(293) di atas adalah dwilingga salin swara dengan variasi fonem konsonan. Redupli-

kasoi *cureng-mureng* dibentuk dari leksem *cureng* 'coreng', reduplikasi *cerai-berai* dibentuk dari leksem *cerai* 'cerai', dan reduplikasi *kacau-balau* dibentuk dari leksem *kacau* 'kacau'. Dalam pembentukan reduplikasi jenis ini terdapat variasi fonem konsonan sebagai berikut.

cureng → *mureng* → *cureng-mureng* (variasi fonem m)
cerai → *berai* → *cerai-berai* (variasi fonem b)
kacau → *balau* → *kacau-balau* (variasi fonem b dan e)

2.2.8 Trilingga

Trilingga merupakan reduplikasi onomatope tiga kali dengan variasi fonem. Reduplikasi jenis ini jumlahnya pun sangat terbatas. Berikut ini diberikan contoh-contoh trilingga yang ada dalam bahasa Melayu Belitung.

Contoh:

- (294) *Semalam-malaman kameq ngendengar bunyi tang-ting-tung dari belakang ruma.*
'Semalam-malaman kami mendengar bunyi tang-ting-tung dari arah belakang rumah.'
- (295) *Dag-dig-dug jantung aku bedegup.*
'Dag-dig-dug jantungku berdegup keras.'
- (296) *Urang itu becakap cas-cis-cus.*
'Orang itu berbicara cas-cis-cus.'
- (297) *Dar-der-dor kedengaran suare tembakan.*
'Dar-der-dor terdengar suara tembakan.'
- (298) *Jaman orde lamaq musik ngak-ngek-ngok delarang.*
'Pada zaman orde lama musik ngak-ngek-ngok dilarang.'

Reduplikasi trilingga *tang-ting-tung* 'tang-ting-tung', *dag-dig-dug*

'dag-dig-dug', *cas-cis-cus* 'cas-cis-cus', *dar-der-dor* 'dar-der-dor', dan *ngak-ngek-ngok* 'ngak-ngek-ngok' dalam kalimat (294)–(298) di atas merupakan reduplikasi onomatope saja. Di dalam reduplikasi jenis ini tidak terdapat leksem yang diulang.

Selain trilingga ini, ada pula reduplikasi onomatope juga tetapi hanya dua kali. Reduplikasi jenis ini tidak termasuk trilingga karena onomatopenya hanya dua kali dan tidak pula dapat dimasukkan ke dalam reduplikasi dwilingga salin swara karena dalam reduplikasi ini tidak ada leksem yang diulang. Contoh-contoh reduplikasi jenis ini adalah sebagai berikut.

Contoh:

- (299) *Jangan ngar-ngor ngembuang beras to!*
'Jangan ngar-ngur membuang beras itu!'
- (300) *Bunyi ape tar-tor to?*
'Bunyi apa tar-tur itu?'
- (301) *Rang-ring bunyi urang nggesek kayu itu.*
'Rang-ring bunyi orang menggesek kayu itu.'
- (302) *Jangan pas-pus ngerukuk de sinek!*
'Jangan pas-pus merokok di sini!'
- (303) *Ngap-ngup kau makan dari tadi.*
'Ngap-ngup kau makan sejak tadi.'

Reduplikasi *ngar-ngor* 'ngar-ngor', *tar-tor* 'tar-tor', *rang-ring* 'rang-ring', *pas-pus* 'pas-pus', dan *ngap-ngup* 'ngap-ngup' adalah reduplikasi onomatope dua kali. Dalam reduplikasi ini tidak ada leksem yang diulang karena kata-kata itu hanya berupa tiruan bunyi saja.

BAB III FUNGSI DAN MAKNA REDUPLIKASI

3.1 Fungsi Reduplikasi

Ada beberapa fungsi reduplikasi dalam bahasa Melayu Belitung. Fungsi-fungsi itu adalah (1) fungsi verbal, (2) fungsi nominal, (3) fungsi adjektival, (4) fungsi adverbial, dan (5) fungsi numeralia. Berikut uraian dan contoh mengenai fungsi-fungsi reduplikasi itu.

3.1.1 Fungsi Verbal

Fungsi verbal reduplikasi dalam bahasa Melayu Belitung meliputi verba → verba, nama → verba, adjektiva → verba, dan numeralia → verba.

a. Verba → Verba

Dari data yang terkumpul, ditemukan kalimat-kalimat bahasa Melayu Belitung seperti berikut.

- (304) *Biak itu lari-lari di tempat.*
'Anak itu lari-lari di tempat.'
- (305) *Usa dudok-dudok di situ.*
'Jangan duduk-uduk di situ.'
- (306) *Ngape die ndak makan-makan hari ini ne?*
'Mengapa dia tidak makan-makan hari ini?'
- (307) *Usa diambik-ambik duit itu to.*
'Jangan ambil-ambil uang itu.'

- (308) *Ngape kau tabo-taboek kasur itu to?*
'Mengapa kau pukul-pukul kasur itu?'

Dalam kalimat (1)–(5) terdapat kata *lari-lari* 'lari-lari', *dudok-dudok* 'duduk-duduk', *makan-makan* 'makan-makan', *diambik-ambik* 'diambil-ambil', serta kata *tabo-tabo* 'pukul-pukul'. Kelima kata itu termasuk kelas verba, merupakan hasil reduplikasi kata *lari* 'lari', *dudok* 'duduk', *makan* 'makan', *ambik* 'ambil', dan *taboek* 'pukul' yang tergolong dalam kelas verba pula. Jadi, dapatlah dikatakan bahwa dalam bahasa Melayu Belitung terdapat reduplikasi kata verba yang berfungsi membentuk verba pula.

b. Nomina → Verba

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa dalam bahasa Melayu belitung terdapat reduplikasi nomina membentuk verba, seperti tampak dalam contoh kalimat berikut.

- (309) *Ngeraje-ngeraje kau ne.*
'Alangkah meraja-raja engkau ini.'
- (310) *Usa ngeranjau-ranjau tana urang.*
'Jangan meranjau-ranjau tanah orang.'
- (311) *Cube rumput-rumput halaman kau ini.*
'Coba rumput-rumputi halaman kamu ini.'
- (312) *Cubelah sikat-sikatek lantai itu.*
'Coba sikat-sikati lantai itu.'
- (313) *Tulong kapak-kapakek kayu itu.*
'Tolong kapak-kapaki kayu itu!'
- (314) *Bagien mane nak penting garis-garisek.*
'Bagian mana yang penting garis-garisil!'

Dalam kalimat (1)–(6) di muka terdapat kata-kata *ngeraje-ngeraje* 'meraja-raja', *ngeranjau-ranjau* 'meranjau-ranjau', *rumpu-rumpu* 'rumput-rumput', *sikat-sikatek* 'sikat-sikati', *kapak-kapakek* 'kapak-kapaki', dan *garis-garisek* 'garis-garis'. Kata-kata tersebut merupakan hasil reduplikasi kata *raje* 'raja', *ranjau* 'ranjau', *rumpu* 'rumput', *sikat* 'sikat', *kapak* 'kapak', dan *garis* 'garis' yang termasuk kelas nomina.

c. Adjektiva → verba

Dari data yang diperoleh, diketahui pula bahwa terdapat reduplikasi adjektiva yang membentuk verbal. Sehubungan dengan itu, mari kita perhatikan kalimat-kalimat bahasa Melayu Belitung berikut ini.

- (315) *Kameq nak berleha-leha dulu.*
'Kami mau bersenang-senang dulu.'
- (316) *Kaloq naq jadi urang usah nak bermalas-malasen.*
'Kalau mau menjadi orang jangan bermalas-malas.'
- (317) *Rumpu ini ngelibar-libar.*
'Rumput ini melebar-lebar.'
- (318) *Ngape rebus ubi ini ndaq pua-pua?*
'Mengapa rebusan ubi ini tidak melembut-lembut?'
- (319) *Usah agik kau itam-itamek dinding ini.*
'Jangan lagi kau hitam-hitami dinding ini.'
- (320) *Usa ngelambat-lambateq gawe urang.*
'Jangan melambat-lambati pekerjaan orang.'

Dalam kalimat (1)–(6) di atas terdapat kata *berleha-leha* 'bersenang-senang', *bermalas-malasen* 'bermalas-malas', *ngelibar-libar* 'melebar-lebar', *pua-pua* 'melembut-lembut', *itam-itamek* 'hitam-hitami', dan *ngelambat-lambateq* 'melambat-lambati'. Keenam kata itu termasuk kelas verba hasil reduplikasi kata *leha* 'senang', *malas* 'malas', *libar*

'lebar', *pua* 'lembut', *itam* 'hitam', dan *lambat* 'lambat' yang termasuk kelas adjektiva.

d. Numeralia → Verba

Dari data berikut dapat diketahui bahwa dalam bahasa Melayu Belitung reduplikasi dapat mengubah numeralia menjadi verba. Contohnya adalah dalam kalimat berikut ini.

(321) *Saban hari biak itu beduaqen-duaqen terus.*
'Setiap hari mereka berdua-duaan.'

(322) *Endak perlu beempat-empat terus.*
'Tidak harus berempat-empatan betul.'

Dalam kalimat (1) dan (2) terdapat verba *beduaqen-duaqen* 'berdua-duaan' dan *beempat-empat* 'berempat-empat'. Kedua kata itu hasil reduplikasi *dua* 'dua' dan *empat* 'empat'.

3.1.2 Fungsi Nominal

Fungsi nominal reduplikasi bahasa Melayu Belitung meliputi nomina → nomina, verba → nomina, adjektiva → nomina, dan interogativa → nomina.

a. Nomina → Nomina

Contoh reduplikasi nomina pembentuk nomina dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

(323) *Nak ke mane urang-urang itu?*
'Mau ke mana orang-orang itu?'

(324) *Ruma-rumaen itu lucu amat.*
'Rumah-rumahan itu lucu sekali.'

(325) *Kameq agiq ngapal name gunung-gunong di Indonesia.*
'Kami sedang menghapal nama gunung-gunung di Indonesia.'

- (326) *Batang-batang di kebon itu subur-subor.*
'Pohon-pohon di kebun itu subur-subur.'
- (327) *Umaq meli sayur-mayor de pasar.*
'Ibu membeli sayur-mayur di pasar.'
- (328) *Kerebau-kerebau itu gede amat badanne.*
'Kerbau-kerbau itu besar betul badannya.'

Dalam kalimat (1)--(6) terdapat kata *urang-urang* 'orang-orang', *ruma-rumaen* 'rumah-rumahan', *gunong-gunong* 'gunung-gunung', *batang-batang* 'pohon-pohon', *sayor-mayor* 'sayur-mayur', *kerebau-kerebau* 'kerbau-kerbau'. Keenam kata tersebut termasuk kelas nomina yang merupakan hasil reduplikasi kata *urang* 'orang', *ruma* 'rumah', *gunong* 'gunung', *batang* 'pohon', *sayor* 'sayur' dan *kerebau* 'kerbau' yang tergolong dalam kelas nomina pula.

b. Verba Nomina

Reduplikasi verba pembentuk nomina dapat ditemukan dalam kalimat-kalimat bahasa Melayu Belitung, antara lain, sebagai berikut.

- (329) *Ngepe dinding ini cureng-mureng?*
'Mengapa dinding ini coreng-moreng?'
- (330) *Ngape biak itu bercerai-cerai?*
'Mengapa mereka cerai-berai?'
- (331) *Jadi pemintak-mintak ndak baik.*
'Menjadi peminta-minta tidak baik.'
- (332) *Uma ngebelinen adik main-mainen baru.*
'Ibu membelikan adik main-mainan baru.'
- (333) *Jemur-jemuren siape ini?*
'Jemur-jemuran siapa ini?'

Dalam kalimat (1)–(5) terdapat kata *cureng-cureng* 'coreng-moreng', *bercerai-cerai* 'cerai-berai', *pemintak-mintak* 'peminta-minta', *main-mainen* 'main-mainan', dan *Jemur-jemuren* 'jemur-jemuran'. Kelima kata tersebut termasuk kelas nomina, yakni hasil reduplikasi kata *cureng* 'coreng', *becerai* 'cerai', *mintak* 'minta', *main* 'main', dan *jemor* 'jemur' yang tergolong dalam kelas verba.

c. Adjektiva → Nomina

Mari kita perhatikan kalimat-kalimat bahasa Melayu Belitung berikut ini.

- (334) *Kite harus ngormateq tanah leluhur.*
'Kita harus menghormati tanah leluhur.'
- (335) *Saya rajin makai wangi-wangien.*
'Saya suka memakai wangi-wangian.'
- (336) *Kamek ne pemanis-manis semue.*
'Kami pemanis-manis semua.'
- (337) *Urang ruma kamek pemit-pemit semue.*
'Orang rumah kami pemahit-mahit semua.'
- (338) *Biak itu pemalas-pemalas semue.*
'Mereka itu pemalas-malas semua.'

Kata *leluhur* 'leluhur', *wangi-wangien* 'wangi-wangian', *pemanis-manis* 'pemanis-manis', *pemit-pemit* 'pemahit-mahit', dan *pemalas-malas* 'pemalas-malas' pada kalimat (1)–(5) di atas tergolong dalam kelas nomina. Kata-kata tersebut adalah hasil reduplikasi kata *luhur* 'luhur', *wangi* 'wangi', *manis* 'manis', *pait* 'pahit', dan *malas* 'malas' yang tergolong dalam kelas objektiva. Jadi, telah terjadi perubahan kelas kata dari adjektiva menjadi nomina melalui reduplikasi terhadap adjektiva.

d. Interrogativa → Nomina

Dalam bahasa Melayu Belitung, reduplikasi interrogativa dapat membentuk nomina. Contohnya adalah dalam kalimat-kalimat berikut.

- (339) *Ape-ape sajaq diambiqa di bufet ini.*
'Apa-apa saja diambilnya dari lemari ini.'
- (340) *Sebile-sebile datanglah ke ruma aku.*
'Kapan-kapan datanglah ke rumahku.'
- (341) *Mane-mane sajaq naq kau pilih?*
'Mana-mana saja yang kamu pilih?'

Dalam kalimat (1)–(3) dijumpai kata *ape-ape* 'apa-apa', *sebile-sebile* 'kapan-kapan', dan *mane-mane* 'mana-mana' yang tergolong dalam kelas nomina. Kata-kata tersebut merupakan hasil reduplikasi interrogativa, yaitu reduplikasi terhadap kata *ope* 'apa', *sebile* 'kapan' dan kata *mane* 'mana'

3.1.3 Fungsi Adjektival

Fungsi adjektival reduplikasi bahwa Melayu Belitung meliputi adjektiva → adjektiva dan nomina → adjektiva. Berikut paparan kedua fungsi itu.

a. Adjektiva → Adjektiva

Contoh reduplikasi adjektiva pembentuk adjektiva dapat ditemukan dalam kalimat-kalimat bahasa Melayu Belitung berikut ini.

- (342) *Mirah-mirah amat jambuk itu.*
'Merah-merah betul jambu itu.'
- (343) *Ditaikekqa tiang itu tinggi-tinggi.*
'Dipanjatnya tiang itu tinggi-tinggi.'

- (344) *Dilempare bende itu jaoh-jaoh.*
'Dilemparnya benda itu jauh-jauh.'
- (345) *Mantaq-mantaq dimakange jambu itu.*
'Mentah-mentah dimakannya jambu itu.'
- (346) *Mun nak jadi urang pelinge-pelinge belajar.*
'Kalau mau menjadi orang rajin-rajin belajar.'

Dalam kalimat (I) --(5) terdapat kata-kata *mirah-mirah* 'merah-merah', *tinggi-tinggi* 'tinggi-tinggi', *jaoh-jaoh* 'jauh-jauh', *mantaq-mantaq* 'mentah-mentah' dan *pelinge-pelinge* 'rajin-rajin' yang tergolong dalam kelas adjektiva. Kelima kata tersebut merupakan hasil dari reduplikasi adjektiva pula, yaitu kata *mirah* 'merah' (*mirah-mirah*), kata *tinggi* 'tinggi' (*tinggi-tinggi*), kata *jaoh* 'jauh' (*jaoh-jaoh*), kata *mantaq* 'mentah' (*mantaq-mantaq*), dan kata *pelinge* 'rajin' (*pelinge-pelinge*).

b. Nomina → Adjektiva

Dalam bahasa Melayu Belitung ditemukan bahwa reduplikasi terhadap nomina dapat berfungsi membentuk adjektiva, contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

- (347) *Anak aku keumak-umakgen.*
'Anak saya keibu-ibuan.'
- (348) *Biak kecil ini kebapak-bapakgen.*
'Anak ini kebapak-bapakan.'
- (349) *Tingkah lakuqe kejawe-jaweqen.*
'Tingkah lakunya kejawa-jawaan.'
- (350) *Tingkah lakuqe kebelande-belandeqen.*
'Tingkah lakunya kebelanda-belandaan.'

Dalam kalimat (1)--(4) terdapat kata *keumak-umakgen* 'keibu-

ibuan', *kebapak-bapakqen* 'kebapak-bapakan', *kejawe-jaweqen* 'kejawa-jawaan', dan *kebelande-belandeqen* 'kebelanda-belandaan'. Keempat kata tersebut tergolong dalam kelas adjektiva. Kata-kata tersebut merupakan hasil reduplikasi kata *umak* 'ibu' (*keumak-umakqen*), *bapak* 'bapak' (*kebapak-bapakqen*), *Jawe* 'Jawa' (*kejawe-jaweqen*), dan kata *Belande* 'Belanda' (*kebelande-belandeqen*) yang termasuk kelas nomina. Jadi, dalam hal ini reduplikasi terhadap nomina dapat berfungsi adjektival.

3.1.4 Fungsi Adverbial

Fungsi adverbial reduplikasi dalam bahasa Melayu Belitung meliputi adverbial → adverbial, nomina → adverbial, adjektiva → adverbial, dan numeralia → adverbial.

a. Adverbial → Adverbial

Reduplikasi adverbial yang membentuk adverbial pula dapat diamati dalam kalimat-kalimat berikut.

- (351) *Pade-padeqe ngerat jajaq to.*
'Sedang-sedang saja memotong kue itu.'
- (352) *Sua-sua kau ndok disuroqe pegi.*
'Paling-paling kamu tidak disuruhnya pergi.'
- (353) *Tulai-tulai la kite pegi.*
'Jadi-jadi saja kita pergi.'
- (354) *Kuang-kuang lah kamu ke sinek.*
'Boleh-boleh saja kamu ke sini.'
- (355) *Semue pisang manis, ape-ape agik pisang mas.*
'Semua pisang manis, lebih-lebih pisang mas.'

Dalam kalimat (1)–(5) terdapat kata *pade-pade* 'sedang-sedang', *sua-sua* 'paling-paling', *tulai-tulai* 'jadi-jadi', *kuang-kuang* 'boleh-boleh', dan *ape-ape* 'lebih-lebih' yang tergolong dalam kelas adverbial.

Semua kata tersebut merupakan hasil reduplikasi adverbia pula, yaitu reduplikasi terhadap kata *pade* 'sedang' (yang menghasilkan *pade-pade* 'sedang-sedang'), reduplikasi kata *sua* 'paling' (yang menghasilkan kata *sua-sua* 'paling-paling'), reduplikasi kata *tulai* 'jadi' (yang menghasilkan kata *tulai-tulai* 'jadi-jadi'), reduplikasi kata *kuang* 'boleh' (yang menghasilkan kata *kuang-kuang* 'boleh-boleh'), dan reduplikasi kata *ape* 'lebih' (yang menghasilkan kata *ape-ape* 'lebih-lebih').

b. Nomina → Adverbia

Reduplikasi nomina yang membentuk adverbia dapat ditemukan dalam kalimat-kalimat berikut.

(356) *Usa sure-sure amat balikqe.*

'Jangan sore-sore nian kamu pulang nanti.'

(357) *Pagi-pagi kite pegi isok.*

'Pagi-pagi kita pergi besok.'

(358) *Pegila, tapi ndaq usa dalu-dalu kau balikqe.*

'Pergilah, tetapi jangan malam-malam betul kamu pulang.'

Kalimat (1)--(3) di atas mengandung kata *sure-sure* 'sore-sore', *pagi-pagi* 'pagi-pagi', dan *dalu-dalu* 'malam-malam' yang tergolong dalam kelas adverbia. Ketiga kata tersebut adalah hasil dari reduplikasi terhadap nomina, yaitu kata *sure* 'sore', *pagi* 'pagi', dan *dalu* 'malam'.

c. Adjektiva → adverbia

Adapun contoh reduplikasi adjektiva sebagai pembentuk adverbia dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

(359) *Kau harus lari sederas-derasqe.*

'Kau harus lari secepat-cepatnya.'

(360) *Sepandai-pandaiqe tupai ngelumpat ahirqe jatuuq juaq.*

'Sepandai-pandai tupai melompat akhirnya jatuh juga.'

(361) *Catlah ruangan itu sebgus-bagusqe.*
'Catlah ruangan itu seindah-indahnya.'

(362) *Tumislah sayur itu selayuk-layukqe.*
'Tumislah sayur itu selayu-layunya.'

Kata *sederas-derasqe* 'secepat-cepatnya', *sepandai-pandaiqe* 'sepandai-pandainya', *sebgus-bagusqe* 'seindah-indahnya', dan *selayuk-layukqe* 'selayu-layunya' dalam kalimat (1)–(4) tergolong dalam kelas adverbial. Keempat kata tersebut merupakan reduplikasi dari kata *deras* 'cepat', *pandai* 'pandai', *bgus* 'indah', dan *layuk* 'layu' yang tergolong dalam kelas adjektiva.

d. Numeralia → adverbial

Contoh reduplikasi numeralia pembentuk adverbial dapat ditemukan dalam kalimat-kalimat bahasa Melayu Belitong berikut ini.

(363) *Masoklah sikoq-sikoq.*
'Masuklah satu-satu.'

(364) *Bersusunlah tige-tige di depan pintu.*
'Berbarislah tiga-tiga di depan pintu.'

(365) *Bagilah tige-tige durian to!*
'Bagilah tiga-tiga durian itu!'

(366) *Bawaqla bulo itu enam-enam!*
'Angkutlah bambu itu enam-enam!'

Kata *sikoq-sikoq* 'satu-satu', *tipe-tipe* 'tiga-tiga', dan *enam-enam* 'enam-enam' dalam kalimat (1)–(4) di atas tergolong ke dalam kelas adverbial. Ketiga kata tersebut merupakan hasil reduplikasi terhadap kata *sikoq* 'satu', *tige* 'tiga', dan *enam* 'enam' yang tergolong dalam kelas numeralia.

3.1.5 Fungsi Numeralia

Fungsi numeralia reduplikasi bahasa Melayu Belitung meliputi numeralia → numeralia dan nomina → numeralia.

a. Numeralia → Numeralia

Dalam bahasa Melayu Belitung, di samping berfungsi verbal, adverbial, reduplikasi terhadap numerali berfungsi pula membentuk numeralia. Contohnya adalah dalam kalimat-kalimat berikut ini.

(367) *Duak-suak dihitongqe lidi itu.*
'Dua-dua dihitungnya lidi itu.'

(368) *Betige-tige biak itu pergi.*
'Bertiga-tigaan mereka pergi.'

Kata *duak-duak* 'dua-dua' dan *betige-tige* 'bertiga-tigaan' dalam kalimat (1) dan (2) di atas tergolong dalam kelas numeralia. Kedua kata tersebut merupakan hasil reduplikasi terhadap numeralia pula, yaitu reduplikasi terhadap kata *duak* 'dua' dan reduplikasi terhadap kata *tige* 'tiga'.

b. Nomina → Numeralia

Contoh reduplikasi nomina pembentuk numeralia seperti dalam kalimat-kalimat berikut.

(369) *Die makan bepiring-piring.*
'Dia makan berpiring-piring.'

(370) *Die pergi bebulan-bulan.*
'Dia pergi berbulan-bulan.'

(371) *Bekaleng-kaleng beras itu dijual e.*
'Berkaleng-kaleng beras itu dijualnya.'

- (372) *Bepeti-peti kain bajuqe.*
'Berpeti-peti kain bajunya.'

Kata *bepiring-piring* 'berpiring-piring', *bebulan-bulan* 'berbulan-bulan', *bekaleng-kaleng* 'berkaleng-kaleng', dan *bepeti-peti* 'berpeti-peti' dalam kalimat (1)–(4) di atas tergolong numerelia. Kata-kata tersebut di atas merupakan hasil reduplikasi nomina, yaitu *piring* 'piring', *bulan* 'bulan', *kaleng* 'kaleng', dan *peti* 'peti'.

3.2 Makna Reduplikasi

Reduplikasi morfemis dalam bahasa Melayu Belitung di samping dapat berfungsi mengubah kelas kata juga dapat berfungsi mengubah makna. Dalam hal ini, bila dalam perubahan makna tersebut makna leksikal bentuk dasarnya dipertahankan dan perubahan makna tersebut berpola, makna reduplikasi seperti itu disebut dengan istilah makna gramatikal (makna nonidiomatis). Akan tetapi, ada pula proses reduplikasi dalam bahasa Melayu Belitung yang membawa perubahan makna yang berbeda sama sekali dengan makna leksikal komponen dasarnya dan tidak dapat dijelaskan pola perubahan makna tersebut. Makna reduplikasi seperti itu disebut makna non-gramatikal (makna idiomatis).

3.2.1 Makna gramatikal

Berikut ini akan diutarakan makna gramatikal reduplikasi verbal, nominal, adjektiva adverbial, dan numeralia dalam bahasa Melayu Belitung.

3.2.1.1 Verba

Makna reduplikasi pembentuk verba dalam bahasa Melayu Belitung dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1.1.1 Verba + R → V

Reduplikasi *Verba* → *Verba* mempunyai makna berikut ini.

- a. Hal yang dilakukan berkali-kali, berulang-ulang, atau sungguh-sungguh.

Contoh reduplikasi verba dalam kalimat-kalimat disajikan berikut ini.

- (373) *Ngape kau tabo-taboek kasur itu to?*
'Mengapa kau pukul-pukul kasur itu?'
- (374) *Biak itu besurak-surak manggil umaqe.*
'Anak itu berteriak-teriak memanggil ibunya.'
- (375) *Usa ngetok-ngetok pintu itu to.*
'Jangan mengetuk-ngetuk pintu itu.'
- (376) *Badu ninju-ninju mukeqe sendiri.'*
'Badu meninju-ninju mukanya sendiri.'
- (377) *Rani ngusap-ngusap kepalaq anakqe.*
'Rani mengusap-usap kepala anaknya.'

b. Resiprokal (berbalasan)

Reduplikasi resiprokal dalam bahasa Melayu Belitung adalah seperti berikut.

Contoh :

- (378) *Biak itu beliat-liat kan kawan dekatqe.*
'Anak itu berpandang-pandangan dengan teman dekatnya.'
- (379) *Kalo lebaren kameq bersalam-salamen.*
'Setiap lebaran kita bersalam-salaman.'
- (380) *Biak itu bekelai betabo-tabonen.*
'Mereka itu berkelahi berpukul-pukulan.'
- (381) *Kameq bepegang-pegangen liwat jerambah itu.*
'Kami berpegang-pegangan tangan melalui jembatan itu.'
- (382) *Kameq betegor-tegoren kaloq ketemu.*
'Kami sapa-menyapa bila bertemu.'

c. Sambil lalu, kurang sungguh-sungguh.

Contoh:

- (383) *Biak itu la mandi-mandi di kulong.*
'Mereka sudah mandi-mandi di sungai.'
- (384) *Lah udah itu kameq makan-makan di bawah batang.*
'Sesudah itu kami makan-makan di bawah pohon.'
- (385) *Dari kemareq die baring-paring di tempat itu.*
'Dari kemarin dia tidur-tidur saja di tempat itu.'
- (386) *Kameq dudok-dudok di bawa batang.*
'Kami duduk di bawah pohon.'

3.2.1.1.2 Nomina + R → Verba

Reduplikasi *nomina* → *verba* memberi makna *sungguh-sungguh* (intensif). Contohnya dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- (387) *Ngape biak itu berbaris-baris.*
'Mengapa mereka berbaris-baris.'
- (388) *Ngeraje-ngeraje kau ne.*
'Alangkah meraja-raja engkau ini.'
- (389) *Cube rumput-rumputek halaman kau ini.*
'Coba rumput-rumputi halaman kau ini.'
- (390) *Cubelah sikat-sikatek lantai itu.*
'Cobalah sikat-sikati lantai itu.'

3.2.1.1.3 l Adjektiva + → Verba

Reduplikasi *adjektiva* → *verba* memberi makna *sungguh-sungguh* (intensif).

Contohnya dalam kalimat-kalimat berikut.

- (391) *Hemat-hemat sikit kan duit itu.*
'Berhemat-hemat dengan uang itu.'
- (392) *Kameq naq beleha-leha duluq.*
'Kami mau bersenang-senang dulu.'
- (393) *Aku la lete-lete nyekulanen kau.*
'Aku sudah bersusah-susah menyekolahkanmu.'
- (394) *Kaloq naq jadi urang usah nak bemalas-malasen.*
'Kalau mau jadi orang jangan bermalas-malas.'

3.2.1.1.4 Numeralia + R → Verba

Reduplikasi numeralia → verba memberi makna *bersungguh-sungguh* (intensitas).

Contohnya sebagai berikut.

- (395) *Saban hari biak itu beduaqen-duaqen.*
'Setiap hari mereka berdua-duaan.'
- (396) *Endak perlu beempat-empat terus.*
'Tidak harus berempat-empatan betul.'

3.2.1.2 Nominal

Makna reduplikasi pembentuk nomina dalam bahasa Melayu Belitung dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1.2.1 Nomina + R → Nomina

Reduplikasi nomina → nomina mempunyai makna berikut ini.

a. Jamak (banyak, bermacam-macam)

Contoh:

- (397) *Batu-batu itu kimacam gunung gedeqe.*
'Batu-batu itu seperti gunung besarnya.'

- (398) *Nak dibawak kemane sapi-sapi itu to?*
'Mau dibawa ke mana sapi-sapi itu?'
- (399) *Rumah-rumah di sinek endak ade nak kecil.*
'Rumah-rumah di sini tidak ada yang kecil.'
- (400) *Umaq meli sayur-mayor de pasar.*
'Ibu membeli sayur-mayur di pasar.'
- (401) *Buanglah daun-daunen ini!*
'Buanglah daun-daun ini!'
- (402) *Die baru sajak ngembeli ubat-ubat.*
'Dia baru saja membeli obat-obatan.'

b. Menyerupai

Contoh:

- (403) *Ruma-rumanen itu lucu benar.*
'Rumah-rumahan itu lucu sekali.'
- (404) *Adek agiq naik kuda-kudanen.*
'Adik sedang naik kuda-kudaan.'
- (405) *Uto-utonen biak itu la rusak.*
'Mobil-mobilan anak itu sudah rusak.'

3.2.1.2.2 Verba + R → Nomina

Reduplikasi verba → nomina mempunyai makna *bermacam, segala macam*.

Contoh:

- (406) *Ngepe dinding ini cureng-mureng?*
'Mengapa dinding ini coreng-moreng?'

(407) *Uma ngebelinen adik main-mainen baru.*
'Ibu membelikan adik main-mainan baru.'

(408) *Jemur-jemuren siape ini?*
'Jemur-jemuran siapa ini?'

3.2.1.2.3 Adjektiva + R → Nomina

Reduplikasi **adjektiva** → **nomina** memberi makna sebagai berikut.

a. yang dianggap....

Contoh:

(409) *Kite harus ngormati tanah leluhur.*
'Kita harus menghormati tanah leluhur.'

b. Yang memiliki sifat....

Contoh:

(410) *Saya rajin makai wangi-wangien.*
'Saya suka memakai wangi-wangian.'

(411) *Biak itu pemalas-pemalas semue.*
'Mereka itu pemalas-pemalas semua.'

c. Yang menyukai....

Contoh:

(412) *Urang ruma kamek pematik-pematik semue.*
'Orang rumah kami pemahit-mahit semua.'

(413) *Kamek ne pemanis-manis semue.*
'Kami pemanis-manis semua.'

3.2.1.2.4 Interrogativa + R → Nomina

Reduplikasi **interrogativa** → **nomina** memberi makna *tidak tentu*.

Contoh:

(414) *Ape-ape sajaq diambi'e di bufet ini.*
'Apa-apa saja diambilnya dari lemari ini.'

(415) *Mane-mane sajaq naq kau pilih?*
'Mana-mana saja yang kamu pilih?'

3.2.1.3 Adjektival

Makna reduplikasi pembentuk adjektiva dalam bahasa Melayu Belitung dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Adjektiva + R → Adjektiva

Reduplikasi *adjektiva* → *adjektiva* memiliki makna yang mempunyai sifat itu lebih dari satu.

Contohnya seperti kalimat di bawah ini.

(416) *Mirah-mirah amat jambuk itu.*
'Merah-merah betul jambu itu.'

(417) *Dayang kampong kamek puteh-puteh.*
'Gadis kampung kami putih-putih.'

(418) *Kain bajuqe baru-baru.*
'Kain bajunya baru-baru.'

Di samping itu, reduplikasi *adjektiva* → *adjektiva* memiliki pula makna intensitas (sungguh-sungguh).

Contohnya adalah sebagai berikut.

(419) *Ditaikekqe tiang itu tinggi-tinggi.*
'Dipanjatnya tiang itu tinggi-tinggi.'

(420) *Dilimpare bende itu jauh-jauh.*
'Dilemparnya benda itu jauh-jauh.'

b. Nomina + R → Adjektiva

Reduplikasi nomina → adjektiva memiliki makna *miliki sifat seperti* atau *menyerupai*

Contoh:

- (421) *Anak aku ini keumak-umakqen.*
'Anakku ini keibu-ibuan.'
- (422) *Tingkah biak kecil itu kebapak-bapakqen.*
'Tingkah anak itu kebapak-bapakan.'
- (423) *Tingkah lakuqe kebelande-belandeqen.*
'Tingkah lakunya kebelanda-belandaan.'
- (424) *Tingkah lakuqe kejawe-jaweqen.*
'Tingkah lakunya kejawa-jawaan.'

3.2.1.4 Adverbial

Makna reduplikasi pembentuk adverbial dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Adverbial + R → Adverbial

Reduplikasi adverbial → adverbial mempunyai makna *sebenarnya* (*intensif*).

- (425) *Pade-padeqe ngerat jajaq to.*
'Sedang-sedang saja memotongi kue itu.'
- (426) *Kuang-kuang lah kamu ke sinek.*
'Boleh-boleh saja kamu ke sini.'
- (427) *Semue pisang manis, ape-ape agik pisang mas.*
'Semua pisang manis, lebih-lebih pisang mas.'

b. Nomina + R → Adverbial

Reduplikasi nomina → adverbial mengandung makna *sebenarnya*-

sungguh (intensif).

Contohnya dalam kalimat adalah seperti berikut ini.

- (428) *Usa sure-sure amat balikqe.*
'Jangan sore-sore nian kamu pulang.'
- (429) *Pagi-pagi kite pegi isok.*
'Pagi-pagi kita pergi besok.'
- (430) *Pegilah, tapi ndaq usa dalu-dalu kau balikqe.*
'Pergilah, tetapi jangan malam-malam betul kamu pulang.'

c. Adjektiva + R → Adverbia

Reduplikasi adjektiva → adverbial mengandung makna *sungguh-sungguh (intensif).*

Contoh:

- (431) *Kau harus lari secepat-cepatnye.*
'Kau harus lari secepat-cepatnya.'
- (432) *Catlah ruangan itu seindah-indahnya.*
'Catlah ruangan itu seindah-indahnya.'
- (433) *Tumislah sayur itu selayuk-layukqe.*
'Tumislah sayur itu selayuk-layunya.'

d. Numeralia + R → Adverbia

Reduplikasi numeralia → Adverbial mengandung makna *berulang-ulang (frekwentatif).*

Contohnya adalah berikut ini.

- (434) *Masoklah sikoq-sikoq.*
'Masuklah satu-satu.'

(435) *Bersusunlah tige-tige di depan pintu.*
'Berbarislah tiga-tiga di depan pintu.'

(436) *Bawaqla bulo itu enam-enam!*
'Angkatlah bambu itu enam-enam!'

(437) *Bagila tige-tige durian to!*
'Bagilah tiga-tiga durian itu!'

3.2.1.5 Numeralia

Numeralia + R → numeralia, reduplikasi numeralia yang membentuk numeralia, mengandung makna *jumlah* atau *kelompok yang dinyatakan bentuk dasarnya*.

Contohnya seperti berikut.

(438) *Duak-duak dihitongqe lidi itu.*
'Dua-dua dihitungnya lidi itu.'

(439) *Betige-tige biak itu pergi.*
'Bertiga-tigaan mereka pergi.'

Adapun nomina + R → numeralia mengandung makna *beberapa*, contohnya sebagai berikut.

(440) *Die makan bepiring-piring.*
'Dia makan berpiring-piring.'

(441) *Die pergi bebulan-bulan.*
'Dia pergi berbulan-bulan.'

(442) *Bekaleng-kaleng beras itu di jual e.*
'Berkaleng-kaleng beras itu dijualnya.'

3.2.2 Makna Non-Gramatikal

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam bahasa Melayu Belitung terdapat reduplikasi morfemis yang menghasilkan perubahan makna yang berbeda sama sekali dengan makna leksikal komponen dasarnya serta tidak dapat dijelaskan pola perubahan makna tersebut. Makna reduplikasi seperti itu dalam laporan penelitian ini disebut makna non-gramatikal (makna idiomatis).

- (443) *Die ditudo mate-mate muso.*
'Dia dituduh sebagai mata-mata pihak musuh.'
- (444) *Kameq rajin makan utak-utak.*
'Kami senang makan otak-otak.'
- (445) *Siape nak ngebuat kude-kude ini?*
'Siapa yang membuat kuda-kuda ini?'
- (446) *Langit-langit aku terasa sakit.*
'Langit-langit saya terasa sakit.'

Kata *mate-mate*, *utak-utak*, *kude-kude*, dan *langit-langit* dalam kalimat (1)–(4) di atas merupakan hasil reduplikasi terhadap kata *mate* 'mata', *utak* 'otak', *kude* 'kuda', dan *langit* 'langit'. Akan tetapi, reduplikasi terhadap kata-kata tersebut memiliki makna yang jauh berbeda dengan makna leksikal komponen dasarnya. Dalam hal ini, *mate-mate* tidak memiliki makna 'banyak mata' (secara gramatikal seharusnya bermakna demikian), tetapi bermakna '*mata-mata*', yaitu seseorang memiliki tugas memata-matai sesuatu. Demikian juga *utak-utak*, *kude-kude*, dan *langit-langit*, tidak memiliki makna gramatikal 'banyak otak', 'banyak kuda', dan 'banyak langit', tetapi bermakna '*otak-otak*' (sejenis makanan), '*langit-langit*' (bagian dari organ mulut).

BAB IV SIMPULAN

Reduplikasi bahasa Melayu Belitung mempunyai ciri, bentuk, fungsi, dan makna. Berdasarkan cirinya, reduplikasi ini terbagi atas ciri gramatis dan ciri semantis. Secara semantis ada dua hal yang ditemukan. Pertama, reduplikasi ini merupakan satuan bahasa yang bermakna, tetapi maknanya tidak sama dengan makna leksikal komponen-komponennya. Kata *kude-kude* 'kuda-kuda' merupakan reduplikasi kata *kude* 'kude'. Kata ini memperlihatkan indentitas leksikal, yaitu kata ini sudah mempunyai makna leksikal, tetapi setelah mengalami reduplikasi maknanya tidak sama lagi dengan makna leksikal itu. Kedua, reduplikasi merupakan hasil proses. Kata *kuraq-kuraq* 'kura-kura, misalnya, bukan reduplikasi dari kata *kuraq* 'kura' karena kedua unsur kata itu merupakan morfem dasar terikat yang tidak dapat berdistribusi dengan bentuk lain. Dengan kata lain, dalam bahasa Melayu Belitung tidak terdapat kata **kuraq* 'kura'.

Secara gramatis, reduplikasi ini dapat dibentuk melalui prosodi morfologis produktif yang khusus. Jika kata itu monomorfemis, reduplikasinya lengkap dan jika polimorfemis, reduplikasi itu ada yang lengkap dan ada pula yang tidak lengkap. Kata *ruma-ruma* 'rumah-rumah' merupakan kata yang monomorfemis dan reduplikasinya lengkap, sedangkan kata *bemaen-maen* 'bermain-main' merupakan kata yang polimorfemis dan reduplikasinya adalah reduplikasi sebagian.

Dilihat dari segi bentuknya, reduplikasi dalam bahasa Melayu Belitung ini dapat dibedakan atas reduplikasi fonologis, reduplikasi morfemis, dan reduplikasi sintaksis. Reduplikasi morfemis terbagi atas reduplikasi penuh tanpa afiks dan reduplikasi penuh dengan afiks. Pada reduplikasi penuh dengan afiks terlihat bahwa ada beberapa afiks yang

dapat melekat pada bentuk dasarnya. Afiks itu berupa prefiks, simulfiks, dan sufiks.

Prefiks yang dapat melekat pada bentuk dasar adalah prefiks *meng*. Misalnya, pada kata *nabo-nabo* 'memukul-mukul'; *be-*, pada kata *belari-lari* 'berlari-lari'; *de-* pada kata *dekejar-kejar* 'dikejar-kejar'; *te-*, pada kata *teambik-ambik* 'terambil-ambil'; *pe-*, pada kata *segede-gede* 'sebesar-besar'. Kategori bentuk dasar yang dapat dilekati oleh tiap-tiap prefiks dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1
KATEGORI KATA YANG DAPAT DILEKATI
PREFIKS PADA REDUPLIKASI PENUH

Frefiks	Kategori Kata			
	Verba	Nomina	Adjektiva	Numeralia
meng-	+	-	+	-
be-	+	+	+	-
de-	+	-	-	-
te-	+	-	+	-
pe-	-	-	+	-

keterangan: + = dapat melekat
- = tidak dapat melekat

Simulfiks yang dapat melekat pada bentuk dasar adalah simulfiks *be-an*, misalnya pada kata *beliat-liatan* 'berpandang-pandangan'; *meng-ek*, pada kata *ngulit-ngulitek* 'mengulit-nguliti'; *meng-kan*, pada kata *ngenggede-gedekan* 'melebar-lebarkan'. Kategori bentuk dasar yang dapat dilekati oleh simulfiks itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2
KATEGORI KATA YANG DAPAT DILEKATI
PREFIKS PADA REDUPLIKASI PENUH

Prefiks	Kategori Kata			
	Verba	Nomina	Adjektiva	Numeralia
be-an	+	-	-	+
meng-ek	+	+	+	-
meng-kan	+	-	+	-
se-e/se-nya	-	-	+	-
se-an	-	+	-	-
ke-an	-	+	+	-
pe-ek	+	-	-	-

keterangan : + = dapat melekat
 - = tidak dapat melekat

Selanjutnya, sufiks yang dapat melekat pada bentuk dasar adalah sufiks *-ek*, misalnya pada kata *pancing-pancingek* 'pancing-pancingi'; *-kan*, pada kata *guling-gulingkan* 'guling-gulingkan'; *-an*, pada kata *uto-utoan* 'mobil-mobilan'. Kategori kata yang dapat dilekati oleh sufiks itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3
KATEGORI KATA YANG DAPAT DILEKATI
SUFIKS PADA REDUPLIKASI PENUH

Sufiks	Kategori Kata			
	Verba	Nomina	Adjektiva	Numeralia
-ek	+	+	+	-
-kan	+	-	-	-
-an	+	+	+	-

keterangan: + = dapat melekat
 - = tidak dapat melekat

Reduplikasi bahasa Melayu Belitung memperlihatkan fungsi verbal misal *rumpuk-rumpuk* 'rumpuk-rumpuk', fungsi nominal misal *jemur-jemuran* 'jemur-jemuran'; fungsi adjektival misal *kabapaq-bapaqen* 'ke-bapak-bapakan'; fungsi adverbial misal *sikoq-sikoq* 'satu-satu'; fungsi numeralia misal *bepiring-piring* 'berpiring-piring'.

Dalam kaitannya dengan makna, reduplikasi itu mempunyai makna gramatikal (makna nonidiomatis) dan makna nongramatikal (makna idiomatis). Kata *rumah-rumah* 'rumah-rumah', misalnya, mempunyai makna 'banyak' atau 'bermacam-macam'. Akan tetapi, kata *utak-utak* 'otak-otak' yang secara gramatikal seharusnya bermakna 'banyak otak' atau 'bermacam-macam otak' tidak bermakna demikian. Kata *utak-utak* 'otak-otak' itu bermakna 'sejenis makanan yang terbuat dari campuran sagu dan ikan'.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et al.*, 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Siti Salamah *et al.*, 1988. *Sistem Reduplikasi Bahasa Enim*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt and Company.
- Kridalaksana, Harimurti, 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mad'ie, Abdul Chaer. 1981. "Proses Reduplikasi dan Makna Jamak". *Dewan Bahasa*, Jilid 25 Bil 11:36-46, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology and Introduction to The Theory of Word-Structure*. London: Cambridge University Press.
- Napsin, Syahrul *et al.*, 1978/1979. "Struktur Bahasa Melayu Belitung". Laporan Penelitian. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan.
- , 1986. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Belitung*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif* Yogyakarta: UP Karyono.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Sudaryanto, 1982. *Metode Linguistik Kedudukannya, Aneka Jenisnya, dan Faktor Penentu Wujudnya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajah Mada.

- Sutawijaya, Alam *et. al.*, 1981. *Sistem Perulangan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uhlenbeck, E.M. 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Jambatan.

DATA SISTEM REDUPLIKASI BAHASA MELAYU BELITUNG

1. Batu-batu itu seperti gunung besarnya.
Batu-batu itu macam gunung gede-e
2. Mau dibawa ke mana sapi-sapi itu?
Nak dibawak kemane sapi-sapi itu?
3. Rumah-rumah di sini tidak ada yang kecil.
Rumah-rumah disinek endak ade nok kecil
4. Di mana kau menanam bunga-bunga itu?
Dimane kau nanam kembang-kembang itu?
5. Susunlah kursi-kursi itu!
Atorlah korsi-korsi itu!
6. Jangan duduk-duduk di situ!
Usah dudok-dudok disituk!
7. Anak itu lari-lari di tempat.
Biak itu lari-lari ditempat.
8. Jangan ambil-ambil uang itu!
Usah ambik-ambik duit itu!
9. Mengapa kau pukul-pukul kasur itu?
Ngape kao tabo-taboek kasor itu!
10. Mengapa dia tidak makan-makan hari ini?
Ngape die endak makan-makan hari ini?
11. Merah-merah betul jambu itu.
Mirah-mirah amat jambu itu.
12. Dipanjatnya tiang itu tinggi-tinggi.
Ditaikek-e tiang itu tinggi-tinggi.
13. Dilemparnya benda itu jauh-jauh.
Dilimpar-e bende itu jao-jao.
14. Mengapa kau duduk dekat-dekat denganku?
Ngape kao dudok dekat-dekat aku?
15. Mentah-mentah dimakannya jambu itu.
Mantak-mantak dimakane jambuk itu.
16. Masuklah satu-satu.
Masoklah sikok-sikok.

17. Dua-dua dihitungnya lidi itu.
Duak-duak diitung e lidi itu.
18. Bagilah kue itu lima-lima.
Bagilah jajak itu limak-limak.
19. Berbarislah tiga-tiga di depan pintu.
Besusunlah tige-tige didepan pintu
20. Bawalah buku itu empat-empat.
Bawaklah buku itu empat-empat
21. Apa-apa saja yang diambilnya dari lemari ini?
Ape-ape sajaklah nok diambil-e dari bufet ini?
22. Siapa-siapa saja yang datang ke pesta itu?
Siape-siape sajak nok datang ke gawai itu?
23. Kapan-kapan kita pergi bersama nanti.
Sebile-bile kite pergi same-same kelak.
24. Mengapa-mengapa kau selalu mengadu padaku.
Ngape-ngape kao rajin ngadu kan aku.
25. Ke mana-mana kau semalam?
Kemane-mane ken kao ne semalam?
26. Setiap saat kita-kita saja yang disalahkan.
Suat-suat kite-kite neh lah nok disalaek.
27. Mereka-mereka itu mau enaknya saja.
Biak-biak itu nak nyaman-e sajak.
28. Mengapa dia-dia juga yang menang?
Ngepeken singgak die-die nok menang.
29. Aku-aku juga yang difitnah.
Aku-aku ne lah nok ditudoh.
30. Kalian-kalian sudah makan atau belum?
Mikak-mikak lah makan ape lum?
31. Bujang-bujang di dusun kami kaya-kaya.
Bujang-bujang dikampong kamek kaye-kaye.
32. Mau ke mana orang-orang itu?
Nak kemane urang-urang itu?
33. Adik-adik sudah mendapat undangan belum?
Adek-adek lah dapat undangan ape lum?

34. Silakan masuk Bakak-bapak!
Masoklah Bapak-bapak!
35. Kakak-kakak silakan minum!
Kakak-kakak diminum duluk!
36. Hanya benda itu-itu yang kami temukan.
Nggak bende itulah nok kamek dapatek.
37. Itu-itu saja ceritamu.
Nok itu-itulah cerite kao ne.
38. Sejak tadi ini-ini saja yang kau kerjakan.
Dari tadik nggak ini-ini sajak nok kao gaweek.
39. Coba situ-situ sedikit!
Cube situk-situk sikit!
40. Sini-sini dulu kamu itu.
Sinek-sinek duluk kao to.
41. Sekarang-sekarang dia sedang tenang.
Sekarang-sekarang ne die agik tenang.
42. Sejak kemarin-kemarin dia belum pulang.
Dari kemarik-kemarik die lum balik.
43. Besok-besok dia lagi yang dipanggil.
Isok-isok-e die nok dipanggil.
44. Pagi-pagi dia sudah pergi.
Agik pagi die lah pagi.
45. Ya-ya, kau boleh ikut.
Aoklah, kau kuang ngikut.
46. Aduh-aduh, mengapa kau ambil barang itu?
Oi-oi, ngape kao ambik barang itu?
47. Kita harus berbuat baik kepada sesama.
Kite to harus rukun-rukun kan sesame.
48. Tetangga kami pindah rumah.
Tetangak kamek lah pindah rumah.
49. Beberapa tahun lagi ia akan menyelesaikan sekolahnya.
Beberape taun agik die lah nak udah sekulah-e.
50. Kita harus menghormati tanah leluhur.
Kite harus ngormatek tanah leluhur.

51. Jejaka di kampung kami rajin-rajin.
Bujang dikampung kamek rajin-rajin.
52. Kami bermain-main di kebun itu.
Kamek bemaen-maen dikebun itu.
53. Anak itu berteriak-teriak memanggil ibunya.
Anak itu besurak-surak manggil umak-e.
54. Sambil berlari-lari mereka menghampiriku.
Sambil belari-lari biak-biak itu ngendekatek aku.
55. Ani berjalan sambil bersiul-siul kecil.
Ani bejalan sambil besiul-siul kecil.
56. Dia berjalan-jalan ke pantai Tanjung Kelayang.
Die ngayau-ngayau ke pantai Tanjong Kelayang.
57. Dia sedang melihat-lihat lukisan itu.
Die agik ngeliat-liat gambar itu.
58. Anak itu memukul-mukul meja di dekat ibunya.
Anak itu nabo-naboek mije dekat umake.
59. Jangan mengetuk-ngetuk pintu ini!
Usah ngetok-ngetok pintu ini!
60. Badu meninju-ninju mukanya sendiri.
Badu ninju-ninju muke-e sendirik.
61. Rani mengusap-usap kepala anaknya.
Rani ngusok-ngusok kepalak anak-e.
62. Tanganku ditarik-tarik oleh Nani.
Tangan aku ditarik-tarikek Nani.
63. Meja itu didorong-dorong oleh anak-anak.
Mije itu disurong-surong dari biak-biak.
64. Rambut Ani dielus-elus oleh kekasihnya.
Rambut Ani dikusok-kusokek dari biake.
65. Kain itu dipotong-potongnya.
Kain itu dipotong-putonge.
66. Dibalik-baliknya kasur itu.
Dibalik-balik-e kasor itu.
67. Mereka tertawa terbahak-bahak.
Biak-biak itu ketawak tekakak-kakak.

68. Tertegun-tegun dia melihat kejadian itu.
Tegilo-gilo die ngeliat kejadian itu.
69. Andi menangis tersedu-sedu.
Andi nangis tesedak-sedak.
70. Kami berlari tergopoh-gopoh.
Kamek belari tekacar-kacar.
71. Letakkan tiang bendera itu di tengah-tengah lapangan.
Tarok tiang bendire itu ditengah-tengah lapangan.
72. Di pinggir-pinggir jalan itu tumbuh pohon pelindung.
Ditepi-tepi jalan itu tumbuh batang pelindung.
73. Ikat tali itu di ujung-ujung setiap tiang.
Ikat tali itu diujung-ujung tiap tiang.
74. Mereka berebut-rebutan mengambil barang jarahan.
Biak itu berebut-rebut ngambik barang palingan.
75. Anak itu berpandang-pandangan dengan teman dekatnya.
Anak itu beliat-liatan kan kawan dekate.
76. Kami berpegang-pegangan tangan melalui jembatan itu.
Kamek bekibit-kibitan tangan ngeliwatek jeramba itu.
77. Setiap lebaran kita bersalam-salaman.
Tiap lebaran kite besalam-salaman.
78. Mereka berkelahi berpukul-pukulan.
Biak itu bekelai betabo-tabo.
79. Sepandai-pandainya tupai melompat akhirnya jatuh juga.
Sepandai-pandaie tupai nglumpat ujung e jatuk juak.
80. Kau harus lari secepat-cepatnya.
Kao harus lari seederas-deras e.
81. Semerah-merahnya bunga mawar itu tidak semerah buah apel.
Semirah-mirah e kembang mawar itu endak semirah apel.
82. Catlah ruangan itu seindah-indahnya.
Catlah ruang itu sebagus-bagus e.
83. Senakal-nakalnya anak pesantren tidak senakal anak jalanan.
Sebengal-bengal-e anak pesantren ti endak sebengal anak jalanan.
84. Sapulah ruangan itu sebersih-bersihnya.
Sapulah ruangan itu seberseh-berseh e.

85. Tumislah sayur itu selayu-layunya.
Tumislah sayur itu selayuk-layuk e.
86. Ibu membelikan adik mainan-mainan baru.
Ibu ngembeliek adek icak-icaan baru.
87. Rumah-rumahan itu lucu sekali.
Ruma-rumaan itu lucu benar.
88. Adik sedang naik kuda-kudaan.
Adek agik naik kude-kudean.
89. Jangan kalian naiki ayun-ayunan itu.
Usah mikak naik ek ayun-ayunan itu.
90. Mobil-mobilan anak itu sudah rusak.
Uto-utoan anak itu lah rusak.
91. Rumah-rumah di daerah ini tinggi-tinggi.
Ruma-ruma ditempat itu tinggi-tinggi.
92. Bawalah kursi-kursi itu keluar!
Bawaklah korsi-korsi itu keluar!
93. Kami sedang menghafal nama gunung-gunung di Indonesia.
Kamek agik ngapal name gunung-gunung di Indonesia.
94. Orang-orang di kampung ini tidak sombong.
Urang-urang de kapong ini endak sumbong.
95. Pohon-pohon di kebun itu subur-subur.
Batang-batan de kebun itu subor-subor.
96. Di sungai itu banyak kura-kura.
De kulong itu banyak kurak-kurak.
97. Bersihkan sarang laba-laba di ruangan itu!
Bersehek sarang laba-laba deruangan itu.
98. Kunang-kunang itu indah sekali.
Kunang-kunang itu bagus benar.
99. Orang itu sakit paru-paru.
Urang itu sakit paru-paru.
100. Jangan tangkap kupu-kupu itu!
Usah tangkap kupu-kupu itu!
101. Anak itu sakit gigi.
Anak itu sakit gigi.

102. Bibi baru pulang dari pasar.
Bibik baru balik dari pasar.
103. Setiap hari Senin saya potong buku.
Tiap hari Senen aku mutong kuku.
104. Pipi anak itu mulus sekali.
Pipi anak itu berseh benar.
105. Dada ayam banyak dagingnya.
Dade ayam banyak isik e.
106. Anak itu memukul-mukul meja di kelas.
Anak itu nabo-nabo e mije dikelas.
107. Kami berjalan sambil berlari-lari kecil.
Kamek bejalan sambilan belari-lari kecil.
108. Orang itu dikejar-kejar polisi.
Urang itu dekejar-kejar polisi.
109. Satpam itu terkantuk-kantuk di posnya.
Satpam itu ngantok-ngantok de pos e.
110. Sepandai-pandai tupai melompat akhirnya jatuh juga.
Sepandai-pandai e tupai ngelompat ujung e jatuk juak.
111. Jangan pukul-memukul sesama teman!
Usah nabo-naboek same-same kawan!
112. Mereka tembak-menembak di medan itu.
Biak itu timbak-timbakan demedan itu.
113. Kami sapa-menyapa bila bertemu.
Kamek tegor-tegoran kalok ketemu.
114. Kedua remaja itu lirik-melirik dari jauh.
Kedua biak itu beliat-liatan dari jaoh.
115. Anak-anak itu kejar-mengejar di depan rumah.
Biak-biak itu kejar-kejaran dedepan rumah.
116. Orang itu masih kekanak-kanakan.
Urang itu agik kekecik-kecikan.
117. Dia melambai-lambaikan tangannya dari jauh.
Die ngelambai-lambai tangan e dari jao.
118. Kita harus hormat-menghormati sesama warga.
Kite hormat-menghormatek sesama warga.

119. Jangan berlari-larian di kebun ini.
Usah berlari-lari dekebun ini.
120. Cucilah kain itu sebersih-bersihnya.
Basolah kain itu seberseh-berseh e.
121. Rambut anak itu acak-acakan.
Rambut anak itu acak-acaken.
122. Bersihkan kotor-kotoran kambing itu!
Berseh e taik-taik kambing itu!
123. Jangan lupa surat-surati kami, ya.
Usah kelupaan surat-surat e kamek, ye.
124. Siapa-siapa yang perlu diundang?
Siape-siape sajak yang nak de undang?
125. Mereka duduk tiga-tigaan.
Biak itu dudok tige-tige.
126. Gerigi-gerigi gergaji itu sudah tumpul.
Gigi-gigi gergaji itu lah tumpul.
127. Ikan itu menghasilkan gelembung-gelembung air.
Ikan itu ngasil e gelembong-gelembong air.
128. Ibu membeli sayur-mayur di pasar.
Umak meli sayur-mayor de pasar.
129. Dia bolak-balik seperti orang bingung.
Duia ulak-alik macam urang gile.
130. Kami tidak dapat menerka teka-teki itu.
Kamek ndak dapat nebak tekak-tekik itu.
131. Jangan corat-coret di dinding ini!
Jangan decuret-curetek dinding itu.
132. Jangan buang dedaunan itu.
Jangan ngebuang daun-daun itu.
133. Mereka itu musuh bebuyutan.
Die itu muso bebuyutan.
134. Mereka lari pontang-panting ketakutan.
Biak-biak itu lari puntang-panting ketakutan.
135. Anak itu mondar-mandir saja dari tadi.
Anak itu ulak-alik dari tadi.

136. Mulutnya komat-kamit membaca mantera.
Mulutnye kumat-kamit mace due.
137. Ayah sedang memperbaiki langit-langit rumah kami.
Aya agik muatek langit-langit ruma kamek.
138. Kami menaiki tangga kecil itu dengan hati-hati.
Kamek naike tangga kecil itu pelan-pelan.
139. Dia dituduh sebagai mata-mata pihak musuh.
Die detudo jadi mate-mate muso.
140. Di gudang itu banyak sekali sarang laba-laba.
De gudang itu banyak sarang laba-laba.
141. Kami senang makan otak-otak.
Kamek agik makan utak-utak.
142. Jauh-jauh, didatanginya rumah sahabatnya.
Jao-jao, dedatangek juak ruma kawanye.
143. Susah-susah, ditempuhnya juga perjalanan itu.
Paya-paya, dedatangek juak jalan itu.
144. Kesal-kesal, kuselesaikan juga pekerjaan itu.
Kesal-kesal, kuudai juak gawe itu.
145. Sakit-sakit, akhirnya kami sampai juga di tujuan.
Sakit-sakit, jumpai juak de tujuan.
146. Panas-panas, mereka setia menunggumu di situ.
Panas-panas, die setie nunggu kai de situ.
147. Orang itu menebang beberapa pohon pisang.
Urang itu nebangek batang-batang pisang.
148. Kita harus menghormati sesama kawan.
Kite harus menghormati sesame kawan.
149. Tetamu sudah mulai berdatangan.
Tamu-tamu la mulai bedatangan.
150. Ibu sedang menjenguk tetangga kami.
Umak agik ngeliat tetanggak kamek.
151. Setiap hari dua mengembalakan kambing-kambing itu.
Tiap ari die ngembalekan kambing-kambing itu.
152. Kotak-kotak sampah itu dibuatkan oleh mahasiswa KKN.
Kutak-kutak sampa itu debuat dari mahasiswa KKN.

153. Kami duduk-duduk di bawah pohon.
Kami dudok-dudok de bawa batang.
154. Pagi-pagi mereka sudah pergi.
Agik pagi biak-biak la pegi.
155. Semalaman kami mendengar bunyi 'tang-ting-tung' dari arah belakang rumah.
Semalam-malaman kamek ngedengar bunyi tang-ting-tung dari belakng ruma.
156. "Dag-dig-dug' jantungku berdegup keras.
Dag-dig-dug jantung aku bedegup.
157. Orang itu berbicara cas-cis-cus.
Urang itu berbicara cas-cis-cus.
158. "Dar-der-dor' terdengar suara tembakan.
Dar-der-dor kedengaran suare timbakan.
159. Pada zaman orde lama musik ngak-ngek-ngok dilarang.
Jaman orde lamak musik ngak-ngek-ngok delarang.
160. Bawalah baju-baju itu kemari!
Bawak bajuk-bajuk itu kesinek.
161. Jangan duduk-duduk di situ!
Usah dudok-dudok de situ.
162. Apa-apa saja yang dibeli ibu tadi?
Nok ape-ape debeli umak tadik.
163. Siapa yang membuat kuda-kuda ini?
Sape nok muat kude-kude ini.
164. Langit-langit saya terasa sakit.
Langit-langit aku rase sakit.
165. Decit-decit bunyi anak burung itu.
Krucit-krucit bunyi anak burong itu.
166. Dentum-dentum bunyi orang itu.
Dentam-dentum bunyi orang itu.
167. Dekau-dekau bunyi harimau itu.
Ngaung-ngaung suare harimau itu.
168. Layang-layang itu sedang terbang.
Layang-layang itu afik terebang.

169. Siapa yang melempar-lemparkan pisau tadi?
Sape nok ngelimpar-limparan pisuk tadik.
170. Siapa yang melempar-lempari adik saya tadi?
Sape nok ngelimpar-limparek adik aku tadik.
171. Jangan dilempar-lempari jambu itu!
Jangan delimpar-limparan jambuk tu.
172. Jangan saling lempar!
Jangan belimpar-limparan!
173. Buah mangga itu tinggi nian tidak terlempar-lempar oleh nenek.
Buah mangge itu tinggi benar sampai ndak telimpar dari nenek.
174. Jangan ngar-ngur membuang beras itu!
Jangan ngar-ngor ngembuang beras to.
175. Bunyi apa tar-tur itu?
Bunyi ape tar-tor to.
176. Rang-ring bunyi orang menggesek kayu itu.
Rang-ring bunyi urang ngenggesek kayu itu.
177. Jangan pas-pus merokok di sini!
Jangan pas-pus ngerukuk de sinek.
178. Ngap-ngup kamu makan sejak tadi.
Ngap-ngup kau makan dari tadik.
179. Orang-orang dusun ini sedang membersihkan sawah.
Urang-urang dusun ini agik ngemberesekan sawa.
280. Anak-anak itu sedang bermain.
Biak-biak itu agik bemain.
181. Di dusun ini banyak orang telah menjadi nenek-nenek.
De kampong ini banyak urang lah jadi ninek-ninek.
182. Bujang-bujang di dusun kami tidak banyak lagi.
Bujang-bujang de kampong kamek ndak banyak agik.
183. Kakak-kakak silakan minum!
Kakak-kakak minum la.
184. Anjing-anjing di sini kotor benar.
Asuk-asuk desinek tutor semue.
185. Bebek-bebek itu sedang berenang.
Bibik-bibik itu agik berenang.

186. Babi-babi sering merusak ladang.
Gadok-gadok itu kerap ngerusak umé.
187. Orang itu menembak rusa-rusa sedang tiduk.
Urang itu nimbakek rusak-rusak agik tiduk.
188. Kerbau-kerbau itu besar betul badannya.
Kerebau-kerebau itu gede amat badannye.
189. Bunga-bunga itu bagus sekali.
Kembang-kembang itu bagus benar.
190. Rumah-rumah di sini tidak ada yang kecil.
Ruma-ruma de sinek ndak ade nok kecil.
191. Sesudah makan, piring-piring kotor itu dicucinya ke sungai.
La uda makan, pinggan-pinggan kotor to debaso ke sungai.
192. Bambu-bambu itu bergerak.
Bulo-bulo itu begerak.
193. Hanya kami-kami yang datang ke situ.
Ngak kamek-kamek nok datang ke situk.
194. Hanya saya-saya saja yang disuruh bekerja.
Ngak aku-aku saja nok de suro begawe.
195. Hanya kita-kita saja yang pandai menari.
Ngak kite-kite saja nok pandai nari.
196. Hanya kamu-kamu inilah yang memasak.
Ngak kau-kaulah nok bemasak neh.
197. Hanya seperti ini-ini saja pekerjaanmu?
Ngak ini-ini sajak kereje kau.
198. Hanya barang itu saja yang ada di rumahnya.
Ngak barang itu-itu sajak nok ade de rumanye.
199. Sejak tadi ini-ini saja yang kamu kerjakan?
Dari tadi nok ini-ini sajak kau gawekan.
200. Coba situ-situ sedikit!
Cube situk-situk sikit.
201. Sini-sini dulu kamu itu!
Sinek-sinek duluk kau toh.
202. Orang sana begitu-begitu caranya.
Urang sanak ngak kitu-kitu sajak carenye.

203. Berbarislah dua-dua di situ.
Bebaris duak-duak de situ.
204. Bagilah tiga-tiga durian itu!
Bagilah tige-tige durin itu.
205. Bawalah kelapa itu empat-empat!
Bawak kelapak itu empat-empat.
206. Coba bagi lima-lima!
Cube bagi limak-limak.
207. Angkutlah bambu itu enam-enam.
Angkutlah bulo itu enam-enam.
208. Mengapa engkau bagi tujuh-tujuh?
Ngape kau bagi tujo-tujo.
209. Mereka sudah mandi-mandi di sungai.
Biak-biak mandik-mandik de sungai.
210. Meskipun tidak disuruhnya bawa-bawa!
Biarpun ndak desuroh ye bawak-bawak.
211. Jangan duduk-duduk de situ!
Jangan dudok-dudok de siru!
212. Sesudah itu kami makan-makan di bawah pohon.
Lau uda itu kamek makan-makan di bawa batang.
213. Makanlah tidak usah malu-malu!
Makanlah usah malu-malu.
214. Saya mau yang besar-besar.
Aku nak nok gede-gede.
215. Gadis kampung kami putih-putih.
Dayang kampung kamek pute-pute.
216. Kain bajunya baru-baru.
Kain bajunya baru-baru.
217. Alangkah tinggi-tingginya rumah di sini.
Tinggi-tinggi amat ruma de sinek.
218. Paling-paling kamu tidak disuruhnya pergi.
Paling-paling kau ndak desuronye pergi.
219. Dapat-dapat kena bentak jika mendekati ibu yang sedang marah.
Paling-palingan desurakek dari umak mun ngendekat belau agik mara.

220. Sedang-sedang saja memotongi kue itu.
Jangan gede-gede ngiris jajak itu.
221. Kapan-kapan datanglah ke rumahku.
Sebile-sebile datang ye keruma aku.
222. Siapa-siapa yang datang tadi?
Sape-sape nok datang tadik.
223. Berapa-berapa membagi ikan ini?
Berape-berape ngembagi ikan ini?
224. Mana-mana saja yang kamu pilih?
Nok mane-mane sajak kau pilih?
225. Apa-apa saja yang dibeli ibu tadi?
Ape-ape nok debeli umak tadik?
226. Ke mana-ke mana saja engkau bermain?
Kemane-mane sajak kau bemain?
227. Mengapa-mengapa kamu belum juga pergi?
Ngape-ngape juak kau lum pegi?
228. Ai-ai, bagus betul?
Ai-ai, bagus benar?
229. Nah-nah, mengapa engkau ambil?
Nah-nah, ngape kau ambik?
230. Aduh-aduh, janganlah pelit betul!
Aduh-aduh jangan gilak kedengkut!
231. Oi-oi, mengapa seperti itu?
Ui, ui, ngape macam ini?
232. Ya-ya, begitulah cara mengerjakannya!
Aok-aok, kituLAH care ngerjakannya (ngenggawekannya)!
233. Wah-wah, baik betul hatinya!
Aduh-aduh, baik benar atinye!
234. Mengapa belum juga makan-makan?
Ngape lum juak makan-makan?
235. Meskipun tidak disuruhnya minum-minum!
Biarpun ndak desuronyo minum-minum!
236. Kalau mau menjadi orang rajin-rajin belajar!
Mun nak jadi urang rajin-rajin belajar!

237. Berilah mereka satu-satu!
Beriklah biak-biak toh sikok-sikok!
238. Berilah mereka dua-dua!
Beriklah biak-biak tok duak-duak!
239. Disusunnya batu itu delapan-delapan.
Desusunnye batu itu lapan-lapan.
240. Jangan-jangan bibi tidak datang hari ini.
Jangan-jangan bibik ndak datang ari ini.
241. Bekerjalah benar-benar supaya tidak kena marah.
Kerejelah benar-benar jadi ndak kena mara.
242. Jangan sore-sore nian kamu pulang nanti.
Jangan gilak sure-sure mun nak balik kini.
243. Pagi-pagi kita pergi besok.
Pagi-pagi kite pegi isok.
244. Pergilah tetapi jangan malam-malam betul kamu pulang.
Pegilah tapi jangan gilak malam-malam kau balik.
245. Mengapa kamu senyum-senyum.
Ngape kau senyum-senyum.
246. Dia makan berpiring-piring.
Die makan bepingan-pingan.
247. Dia pergi berbulan-bulan.
Die pegi bebulan-bulan.
248. Berkaleng-kaleng beras itu dijualnya,
Bekaleng-kaleng beras itu dejualnye.
249. Berpeti-peti kain bajunya.
Bepeti-peti kain bajunye.
250. Jambu kami belum juga berbunga-bunga.
Jambuk kamek lum juak bekembang.
251. Berkeranjang-keranjang kopi itu dibawanya.
Bekeranjang-keranjang kupi itu debawenye.
252. Sejak tadi dia berpikit-pikir.
Dari tadik die bepiker-piker.
253. Mengapa kamu bernyanyi-nyanyi.
Mengapa kau benyanyi-nyanyi.

254. Jangan berputar-putar.
Usah beputar-putar.
255. Sudah lama dia tidak pulang-pulang.
La lamak die ndak balik-balik.
256. Mengapa mereka berbaris-baris.
Ngape kau bebaris-baris.
257. Sejak tadi kamu bermenung-menung.
Dari tadik kau bemenong-menong.
258. Berhemat-hemat sedikit dengan uang itu.
Behemat-hemat sikit kan duit tu.
259. Jangan berpanas-panas di situ.
Jangan bepanas-panas de situk.
260. Kami mau bersenang-senang dulu.
Kamek nak besenang-senang duluk.
261. Saya telah bersusah-susah menyekolahkanmu.
Aku lah besusa-susa nyekulakan kau.
262. Kalau mau menjadi orang jangan bermalas-malas.
Mun nak jadi urang jangan bemalas-malas.
263. Alangkah meraja-raja engkau ini.
Ngeraje-raje kau ini.
264. Ia sedang merenda-renda.
Die agik nyulam-nyulam.
265. Jangan meranjau-ranjau tanah orang.
Usa ngeranjau-ranjau tawa urang.
266. Siapa meracun-racun tikus ini?
Sape nok ngeracumek tikus ini?
267. Apa melilit-lilit kayu itu?
Ape ngelilit-lilitek kayu itu?
268. Jangan melompat-lompat nanti terjatuh!
Jangan ngelompat-lompat kini jatuh.
269. Mengapa engkau melipat tikar?
Ngape kau ngelipat tikar?
270. Anak itu memutar-mutar gasingnya.
Biak itu memutar-mutar gasingnye.

271. Jangan meribut-ribut di sini!
Jangan ingar-ingar de sinek!
272. Rumputan ini melebar-lebar.
Rumpu ini ngelibar-libar.
273. Mengapa rebusan ubi ini tidak melembut-lembut?
Ngape rebus menggale ini ndak lema-lema?
274. Tidak menghangat-hangat engkau ditamparnya.
Ndak ngengangat-angatkan kau detamparnya.
275. Adiknya menangis meraung-raung.
Adiknye nangis ngeraong-raong.
276. Jangan melolong-lolong dalam dusun!
Jangan besurak-surak de dalam kampong!
277. Berdiri-diri bulu ayam itu.
Bediri-diri bulu ayam itu.
278. Kami ingin merunding-rundingkan gadis itu.
Kamek nak maham-mahamkan dayang itu.
279. Jemuran diangkat-angkat terus oleh nenek.
Jemoran deangkut-angkut terus dari ninek.
280. Saya inilah yang disuruh orang itu.
Aku inilah nok desuro-suro urang itu.
281. Sepintar-pintar anak di sini masih juga kurang pintar.
Sepandai pandainya biak de sinek agik juak kurang pandai.
282. Mereka menyapa dengan sapaan bibi-bibi.
Biak-biak manggil dengan panggilan maklong-maklong.
283. Tidak terambil-ambil cendawan itu.
Ndak teambik-ambik kan kulat itu.
284. Sampai terjatuh-jatuh dia ditampari kakaknya.
Sampai terjatuk-jatuk die detamparek kakaknya.
285. Sejak tadi dia memanggil manggil ibu.
Dari tadi die nyeruk-nyeruk umaknya.
286. Sampai terduduk-duduk anak itu ketakutan.
Sampai tedudok-dudok biak kecil itu ketakutan.
287. Tidak tertelan-telan olehku obat itu.
Ndak tetelan-telan aku kan ubat itu.

288. Tidak terbawa-bawa oleh kami durian itu.
Ndak tebawa-bawa kamek kan durin itu.
289. Tidak terpotong-potong olehku kayu ini.
Ndak tepotong-putong aku kan kayu itu.
290. Anak itu jangan diajak-ajak berjalan.
Biak kecil itu jangan deajak-ajak bejalan.
291. Dia senang kalau akan diangkat-angkat namanya.
Die senang mun kan deangkat-angkat namerye.
292. Barang itu dibagi-bagi ayah.
Barang itu debage-bage aya.
293. Jangan digulung-gulung tikar itu!
Jangan degulong-gulong tikar itu!
294. Serumah-rumah kami pergi.
Seruma-rumaan kamek pegi.
295. Sedusun-dusun ini sudah kena penyakit.
Sedusun-dusunan ini la kena penyakit.
296. Sebesar-besar harimau tidak sebesar gajah.
Segede-gede harimau ndak kan segede gaja.
297. Sebaik-baiknya bibi lebih baik paman.
Sebaik-baiknye umak sedare ndak kan lebe dari bapak sedare.
298. Secantik-cantik gadis masih perlu berhias.
Selagak-lagaknye dayang itu agik perlu bedandan.
299. Termerah-merah wajahnya tertawa.
Temira-mira mukenye ketawak.
300. Terkering-kering liurnya.
Tekering-kering liornya.
301. Tidak teringat-ingat olehku pesanmu.
Ndak teringat-ingat aku pesan kau.
302. Tidak terpegang-pegang olehku ayam ini.
Ndak tepegang-pegang aku kan ayan itu.
303. Terantuk-antuk kepalanya.
Teantok-antok kepalarye.
304. Licin betul jalan ini sampai terguling-guling.
Licin amat jalan ini sampai teguling-guling.

305. Tersandar-sandar ayah di situ.
Tesandar-sandar aya desituk.
306. Tangguk-tangguki tebat itu.
Tanggok-tanggokek tebat itu.
307. Jangan kamu pancing-pancingi!
Jangan kau pancing-pancingek!
308. Belum kamu canting-cantingi beras ini?
Lum kau takar-takare beras ini?
309. Coba rumput-rumputi halaman kamu ini!
Cube rumput-rumputek jalaman kau ini!
310. Cobalah sikat-sikati lantai itu!
Cube sikat-sikatek lantai itu!
311. Tolong kapak-kapaki kayu itu!
Tulong kapak-kapakek kayu itu!
312. Bagian mana yang penting garis-garisi!
Nok mane penting, garis-garis ek!
313. Meskipun tidak disuruhnya makan-makani!
Biar ndak desuronye makan-makaneklah!
314. Jangan lagi kamu hitam-hitami dinding ini!
Jangan agik kau itam-itamek dinding ini!
315. Baik-baik terhadap tetangga!
Baik-baik kan tetanggak!
316. Jangan kamu rengut-renguti bibi itu!
Jangan kau perengut-rengutek bibi to!
317. Guling-gulingi batang ini ke lembah!
Guling-gulingkan jak batang itu ke bawa!
318. Bungkus-bungkusi nasi ini!
Bungkus-bungkusek nasik ini!
319. Buanglah daun-daunan ini!
Buangek daun-daunan itu!
320. Bawalah semua tikar-tikaran itu!
Bawaklah semue tikar-tikaran itu!
321. Cucilah periuk-periukan itu!
Basolah periok-periokan itu!

322. Disini banyak batu-batuan.
Di sinek banyak batu-batuan.
323. Dia bau saja membeli obat-obatan.
Die baru sajak meli ubat-ubatan.
324. Mengapa bergantung-gantung di situ?
Ngape bergantung-gantong de situk?
325. Jemur-jemuran siapa ini?
Jemor-jemoran sape ini?
326. Saya suka memakai harum-haruman.
Aku rajin makai minyak wangi.
327. Mereka berjudi kecil-kecilan.
Urang-urang itu bejudi kecil-kecikan.
328. Habis-habisan orang berjudi itu.
Die bejudi abis-abisan.
329. Anak kecil itu berkejar-kejaran di lapangan bola.
Biak kecil itu bekejar-kejaran de lapangan bol.
330. Orang mencari ikan berebut-rebutan di situ.
Urang nyuri ikan berebut-rebutan de situk.
331. Kami biasa berbalas-balasan surat.
Kamek biase bebalas-balasan surat.
332. Sejak tadi mereka berpandang-pandangan saja.
Dari tadik die beliat-liatan sajak.
333. Setiap hari mereka berdua-duaan.
Tiap ari die beduak-duakan.
334. Mengapa mereka berpegang-pegangan?
Ngape die bekibit-kibitan?
335. Sejak tadi mereka bersandar-sandaran.
Dari tadik die besandar-sandaran.
336. Siapa berdorong-dorongan itu?
Siape betulak-tulakan itu?
337. Siapa berintip-intip itu?
Siape nok ngintip-ngintip itu?
338. Paman mengulit-nguliti kambing itu.
Paklong agik ngulit-ngulitek kambing.

339. Orang itu meludah-ludahi musuhnya.
Urang itu ngeludai-ludaiek musuhnye.
340. Siapa memasuk-masukan juadah ini ke dalam bakul?
Sape masok-masokek jajak ini ke dalam keranjang ini?
341. Siapa yang melipat-lipati pakaian tadi?
Sape nok ngelipat-lipatek pakaian tadik?
342. Jangan membaca-bacai surat itu!
Jangan mace-maceik surat itu!
343. Tidak ada yang melebihi-lebihi kamu.
Ndak ade nok dapat ngelebeik lebeik kau.
344. Jangan melambat-lambati pekerjaan orang!
Jangan ngelambat-lambatek gawe urang!
345. Dia sedang membulat-bulati juadah.
Die agik ngembulat-bulatek jajak.
346. Banyak orang melibar-libari sawah.
Banyak urang ngenggede-gedekan sawa.
347. Mengapa kamu memekik-mekik kepada saya?
Ngape kau besurak-surak kan aku?
348. Ayah sedang mengumpul-ngumpulkan buah duku.
Aya agik ngumpul-ngumpulkan bua duku.
349. Siapa yang membuang-buangkan ini tadi?
Sape nok muang-muangkan ini tadik?
350. Siapa mencukur-cukurkan pisau saya tadi?
Sape nok nyukor-nyukorek pisuk aku tadik?
351. Siapa menyayat-nyayatkan pisau bibi tadi?
Sape nok ngiris-ngirisek pisuk bibik tadik?
352. Jangan memoncong-moncongkan mulut!
Jangan muncong-muncongkan mulut!
353. Mengapa kamu mengoyak-ngoyakkan kain?
Ngape kau nyabit-nyabitek kain?
354. Jangan membesar-besarkan masalah itu!
Jangan ngegede gedekan masalah!
355. Saya mengumpul-ngumpulkan jambu ini dari tadi.
Sape ngumpul-ngumpulkan jambuk ini dari tadik.

356. Makanlah sepuas-puasnya!
Makanlah sekenyang-kenyangnye!
357. Larilah secepat-cepatnya!
Larilah secepat-cepatnye!
358. Peramlah semasak-masaknya!
Peramlah semasak-masaknye!
359. Keratilah sekecil-kecilnya!
Keratelah sekecik-keciknye!
360. Bakarlah semerah-merahnya!
Tunulah semira-miranye!
361. Kerjakanlah sebagus-bagusnya!
Gawekan sebagus-bagusnye!
362. Kami menyeberangi jalan sebimbing-bimbingan tangan.
Kamek nyebrang jalan bekibit-kibitan tangan.
363. Anak-anak itu sampai berkelahi karena berebut mainan.
Biak-biak itu sampai besakat batak berebut mainan.
364. Jangan sesepak-sepakan!
Jangan lusa besipak-sipakan!
365. Persedekahan ini kecil-kecilan saja.
Gawai ini kecik-kecik sajak.
366. Jangan kalian sedorong-dorongan!
Jangan mikak betulak-tulakan!
367. Mengapa mereka sepegang-pegangan?
Ngape mikak bekibit-kibitan?
368. Tingkah anak itu seperti keayah-ayahan nian.
Tabiat biak kecik itu kebapak-bapakan benar.
369. Kedusun-dusunan nian caramu ini.
Kekampong-kampongan benar care kau nek.
370. Anak itu telah kenenek-nenekan nian.
Biak kecik itu lah keninek-ninekan benar.
371. Anakku seorang ini yang keibu-ibuan.
Anak aku sikok ini macam ibuk-ibuk la.
372. Tidak keambil-ambilan lagi buah duku ini.
Ndak teambik-ambik agik kan bua duku itu.

373. Bajunya kemerah-merahan.
Bajunye kemira-miraan.
374. Cat rumah saya kekuning-kuningan.
Cat ruma aku kekuning-kuningan.
375. Saya tidak mau tas yang kehijau-hijauan.
Aku ndak nak tas nok keijau-ijauan.
376. Rambutnya sudah keputih-putihan.
Rambutnye la kepute-putean.
377. Tidak kepegang-pegang oleh ayah kayu itu.
Ndak tekibit-kibit dari aya kayu itu.
378. Apa yang kelap-kelip itu?
Nok ape kelap-kelip itu?
379. Coba amati gerak-geriknya!
Cube liatek gerak-geriknye!
380. Mengapa dinding ini coreng-moreng?
Ngape dinding itu cureng-mureng?
381. Mengapa mereka cerai-berai?
Ngape biak itu cerai-berai?
382. Mengapa barisan itu kacau balau?
Ngape barisan itu kacau-balau?
383. Dari mana kamu bolak-balik?
Dari mane kau ulak-alik?
384. Manggut-manggut dia berjalan.
Anggok-anggok die bejalan.
385. Dipungutinya kemiri itu satu per satu.
Diambiknye kumbek itu sikok-sikok.
386. Dia memang malu-malu kucing.
Die mimang malu-malu kucing.
387. Berbondong-bondong mereka pergi.
Beramai-ramai biak-biak pergi.
388. Menjadi peminta-minta tidak baik.
Jadi pemintak-mintak ndak baik.
389. Kami pemanis-manis semua.
Kamek ne pemanis-manis semue.

390. Orang rumah kami pemahit-mahit semua.
Urang ruma kamek pemait-pemait semue.
391. Sahang bagus untuk pemedas-medas sop.
Sahang bagus untuk pemedas sop.
392. Kamu ini pemalas-malas semua.
Mikak neh pemalas-malas semue.
393. Mereka itu pemarah-marah semua.
Urang-urang itu pemara-pemara semue.
394. Anak saya keibu-ibuan.
Anak aku keumak-umaken.
395. Anak ini kebapak-bapakan.
Biak ini kebapak-bapaken.
396. Tingkah lakunya kejawa-jawaan.
Tebiatnye kejawe-jaweken.
397. Tingkah lakunya kebelanda-belandaan.
Tingka lakunye kebelande-belandean.
398. Adik saya kenenek-nenekan.
Adik aku keninek-ninekan.
399. Paling-paling ia marah kalau kita pergi.
Paling-paling die mara kaluk kite pergi.
400. Boleh-boleh saja kamu ke sini.
Kuang-kuang juak kau ke sinek.
401. Ambilah yang sedangsedang saja besarnya.
Ambiklah nok sedang-sedang sajak gedenyne.

